

**PEMANFAATAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
HURUF HIJAIYYAH KELAS I DI UPT
SDN 215 PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

A. SISKAWANI

NIM: 2020203886108001

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. SISKAWANI

NIM : 2020203886108001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemanfaatan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas I di UPT SDN 215 Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 05 Agustus 2024



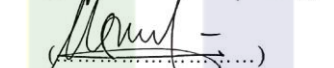

Mahasiswi,



A. SISKAWANI
NIM: 2020203886108001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari A. Siskawani, NIM: 2020203886108001, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pemanfaatan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Sesuai Prodi.

Ketua : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag (.....) 
Sekretaris : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag (.....) 
Penguji I : Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag (.....) 
Penguji II : Dr. Usman, M. Ag (.....) 

Parepare, 5 Agustus 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP. 19840312 101503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Makmur Pasingringi dan Ibunda tercinta Hj. Hati, S. Pd., serta suami Amran, S.H., yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tidak bosan mengirimkan doa yang tulus buat penulis sehingga Tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc.,M.A., dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag., masing-masing sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Wakil Direktur Pascasarjana

IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada Peneliti dalam proses dan penyelesaian Program Studi.

3. Dr. Usman, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag., dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi peneliti.
5. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Usman M.Ag., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada peneliti.
8. Segenap staf Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
9. Nirwana, S.Pd., selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan dukungan kepada peneliti selama penelitian.
10. Hj. Badaria, S.Ag., selaku guru PAI UPT SDN 215 Pinrang yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam membantu memberikan masukan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Kepada seluruh teman-teman seangkatan tahun 2020 program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungannya,

memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 05 Agustus 2024
Penyusun,



A.SISKAWANI
NIM. 2020203886108001



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Garis Besar Isi Tesis	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	13
B. Analisis Teoretis Variabel	15
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	65
D. Bagan Kerangka Pikir	66
E. Hipotesis	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	68
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	69
C. Populasi, Sampel, dan Sampling	70
D. Metode Pengumpulan Data	72
E. Definisi Operasional Variabel	74
F. Instrumen Penelitian	75
G. Teknik Analisis Data	81
H. Prosedur Eksperimen.....	87

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	88
B. Pengujian Hipotesis	108
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	110

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	116
B. Implikasi	117
C. Rekomendasi	117

DAFTAR PUSTAKA	119
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN**RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Huruf-huruf Hijaiyyah	37
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	51
Tabel 3.2	Populasi	52
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah	55
Tabel 3.4	Kriteria penilaian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah	55
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Media <i>Flashcard</i>	62
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Media <i>Flashcard</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah.	63
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	64
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif Pemanfaatan Media <i>Flashcard</i>	73
Tabel 4.2	Kriteria Pemanfaatan Media <i>Flashcard</i>	74
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	75
Tabel 4.4	Kategori Aktivitas Peserta Didik	75
Tabel 4.5	Persentase Hasil Observasi Tiap Indikator Aktivitas Peserta Didik	76
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru	76
Tabel 4.7	Klasifikasi Pemberian Skor	77
Tabel 4.8	Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik	79
Tabel 4.9	Presentase Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik	80
Tabel 4.10	Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik	82
Tabel 4.11	Presentase Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik	83
Tabel 4.12	Perbandingan dan Deviasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik	85
Tabel 4.13	Hasil Analisis Deskriptif Pemanfaatan Media <i>Flashcard</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah	87
Tabel 4.14	Kriteria Pemanfaatan Media <i>Flashcard</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Huruf Hijaiyyah	88
Tabel 4.15	Hasil Analisis Deskriptif <i>Pretest</i> Peserta Didik	89
Tabel 4.16	Hasil Analisis Deskriptif Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik	91
Tabel 4.17	Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i>	93
Tabel 4.18	<i>N-Gain Score</i>	96
Tabel 4.19	Klasifikasi Indeks Gain	97
Tabel 4.20	Kategori Tafsiran <i>N-Gain Score</i> dalam Persentasi	97

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Gambar Media <i>Flashcard</i>	33
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir	48



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z}al	z}	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*
رَمَى : *rama*
قِيلَ : *qila*
يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجَّيْنَا : *najjaina*
الْحَقَّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ دِينِ اللَّهِ *dinullah* بِإِلَهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maMuhammadunillarasul

Innaawwalabaitinwudi‘alinnasi lallazi bi Bakkatamubarakan

SyahrurRamadan al-laziunzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B.

D

aftar Singkatan

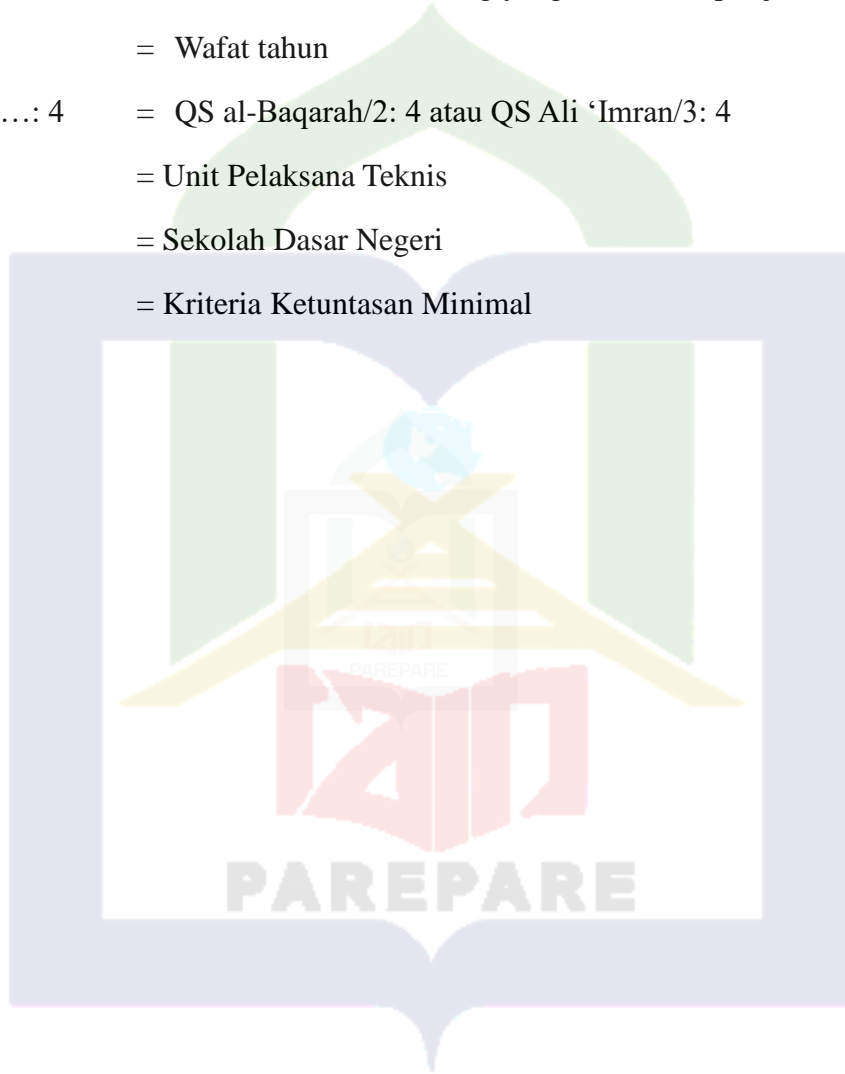
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta‘ala*

saw. = *sallallahu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salam*

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
UPT	= Unit Pelaksana Teknis
SDN	= Sekolah Dasar Negeri
KKM	= Kriteria Ketuntasan Minimal



ABSTRAK

Nama : A. Siskawani
NIM : 2020203886108001
Judul Tesis : Pemanfaatan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas I di UPT SDN 215 Pinrang

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah peserta didik kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang. Media *Flashcard* merupakan media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dilengkapi berbagai gambar seperti benda-benda, binatang dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model yang digunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN Negeri 215 Pinrang dengan mengambil sampel yaitu kelas I sebanyak 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan bantuan *software SPSS* Versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan media *Flashcard* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas I di UPT SDN 215 Pinrang berada pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai dari sebaran angket sebesar 84.5% dari nilai ideal (913). (2) Pelaksanaan kemampuan membaca huruf hijaiyyah PAI dan Budi Pekerti memanfaatkan media *Flashcard* telah terlaksana dengan sangat baik, hal ini ditinjau dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 81% dan aktivitas guru yang berada pada kategori sangat baik yaitu 97.5%. (3) Pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyya kelas I di UPT SDN 215 Pinrang ditinjau dari segi respons peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai dari sebaran angket yaitu 84.1% dari nilai ideal (909). Sementara itu, jika ditinjau dari hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan menunjukkan skor *pretest* dengan rata-rata 57.38, median 58 dan nilai modus 50 sedangkan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan menunjukkan skor *posttest* dengan rata-rata sebesar 90.66, median 89, dan nilai modus 100. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah setelah diberikan perlakuan memanfaatkan media *Flashcard* kelas I di UPT SDN 215 Pinrang. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya pembelajaran bermakna bagi peserta didik untuk menikmati pembelajaran dengan memanfaatkan media *Flashcard*.

Kata Kunci: media *Flashcard*, kemampuan membaca huruf hijaiyyah

ABSTRACT

Name : A. Siskawani
NIM : 2020203886108001
Title : Utilizing Flashcard Media to Enhance Hijaiyyah Letter Reading Skills in Grade I at UPT SDN 215 Pinrang

This thesis explores the use of Flashcard media to enhance the ability to read Hijaiyyah letters among Grade I students at UPT SDN 215 Pinrang. The study aims to determine whether Flashcard media can effectively improve students' reading skills of Hijaiyyah letters. Flashcards serve as a learning tool enriched with various images such as objects, animals, and more.

The research employs a quantitative approach with an experimental design. Specifically, a Pre-Experimental Design using a One Group Pretest-Posttest format was chosen. Conducted at UPT SDN 215 Pinrang, the study involved a sample of 18 Grade I students. Data collection methods included tests, questionnaires, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques with the help of SPSS Version 26 software.

The findings of the study reveal that: (1) The use of Flashcard media in PAI and Budi Pekerti lessons for Grade I students at UPT SDN 215 Pinrang is categorized as very good, with a questionnaire score of 84.5% of the ideal value (913). (2) The implementation of Hijaiyyah letter reading skills using Flashcard media has been executed excellently, as indicated by the observation results. Student activities scored 81% (very good) and teacher activities scored 97.5% (very good). (3) The use of Flashcard media to improve Hijaiyyah reading skills is highly effective from the students' perspective, with a questionnaire score of 84.1% of the ideal value (909). In terms of student performance, the pretest results before the intervention showed an average score of 57.38, a median of 58, and a mode of 50. After the intervention, the posttest results demonstrated a significant improvement with an average score of 90.66, a median of 89, and a mode of 100. These results indicate a substantial enhancement in the ability to read Hijaiyyah letters following the use of Flashcard media in Grade I at UPT SDN 215 Pinrang. The implications of this research highlight the effectiveness of meaningful learning experiences for students, enabling them to enjoy and engage more deeply in the learning process through the use of Flashcard media.

Keywords: Flashcard media, Hijaiyyah letter reading skills

تجريد البحث

الإسم : أ. سيسكاواني
 رقم التسجيل : ٢٠٢٠٢٠٣ ٨٨٦٠١٨٠٠١
 موضوع الرسالة : استخدام بطاقات الفلاش لتعزيز قدرة تلاميذ الصف الأول على قراءة حروف الهجاء في وحدة التنفيذ التقني للمدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٥ في بينرانج

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى فعالية استخدام بطاقات الفلاش في تعزيز قدرة تلاميذ الصف الأول على قراءة حروف الهجاء في وحدة التنفيذ التقني للمدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٥ في بينرانج. بطاقات الفلاش هي وسيلة يمكن استخدامها كوسيلة تعليمية تتضمن صوراً متنوعة مثل الأشياء والحيوانات وما إلى ذلك. تم استخدام منهج كمي مع تصميم بحث تجريبي. النموذج المستخدم هو تصميم تجريبي مسبق، ويأتي على شكل تصميم اختبار قبلي-اختبار بعدي لمجموعة واحدة. تم إجراء هذه الدراسة في وحدة التنفيذ التقني للمدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٥ في بينرانج باستخدام عينة من الصف الأول تتكون من ١٨ طالباً. تم جمع البيانات باستخدام اختبارات واستبيانات وملاحظات ووثائق. تم تحليل البيانات المجمعة باستخدام تقنيات إحصائية وصفية و استدلالية باستخدام برنامج SPSS الإصدار ٢٦.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (١) كان استخدام بطاقات الفلاش في تعليم الدراسات الإسلامية والأخلاق في الصف الأول في وحدة التنفيذ التقني للمدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٥ في بينرانج ممتازاً بنسبة ٨٤,٥% من القيمة المثالية (٩١٣) وفقاً لنتائج الاستبيان. (٢) تم تنفيذ قدرة تلاميذ الصف الأول على قراءة حروف الهجاء في وحدة التنفيذ التقني للمدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٥ في بينرانج بشكل ممتاز، حيث كانت نسبة نشاط الطلاب في فئة ممتازة بنسبة ٨١% ونشاط المعلمين في فئة ممتازة بنسبة ٩٧,٥%. (٣) أظهر استجابة تلاميذ الصف الأول لاستخدام بطاقات الفلاش لتعزيز قدرتهم على قراءة حروف الهجاء تقع في فئة ممتازة بنسبة ٨٤,١% من القيمة المثالية (٩٠٩) وفقاً لنتائج الاستبيان. بالمقابل، كانت نتائج تعلم الطلاب قبل التدخل بمتوسط ٥٧,٣٧، والميدين ٥٨، والوضع ٥٠، في حين أظهرت نتائج الطلاب بعد التدخل بمتوسط ٩٠.٦٦، والميدين ٨٩، والوضع ١٠٠. يشير ذلك إلى وجود تحسين في قدرة تلاميذ الصف الأول على قراءة حروف الهجاء بعد تقديم تدريبات باستخدام بطاقات الفلاش في وحدة التنفيذ التقني للمدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٥ في بينرانج. تتبعث من هذه الدراسة الآثار المترتبة مثل تحقيق تجربة تعلم ذات مغزى للطلاب من خلال الاستفادة من بطاقات الفلاش.

الكلمات الرئيسية: بطاقات الفلاش، قدرة قراءة حروف الهجاء



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai teladan dalam pendidikan, sehingga dapat diteladani akhlaknya di samping kemampuan keilmuannya dan akademisnya.¹ Seorang guru hendaknya menguasai dan memahami keadaan peserta didiknya dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan karena penyampaian materi yang bersifat monoton. Oleh karena itu, untuk mengajar dengan baik diperlukan informasi yang jelas mengenai kondisi para peserta didiknya dengan baik. Sehingga keragaman yang ada diperhatikan, karena daya serap peserta didik itu berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di antaranya, guru, tujuan, sarana dan prasarana, strategi, metode, model dan media pembelajaran. Semua komponen ini harus melengkapi, dan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mempersiapkan dengan matang skenario pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Dan semua cara atau jalan yang digunakan itu sah dalam arti wajar selama tujuan yang ingin diperoleh dapat tercapai.² Salah satunya adalah penggunaan media.

¹Suparlan, *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h.7.

²Jasa Unggu Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Cet, 1 ; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 163.

Media adalah alat yang dapat digunakan oleh pendidik di suatu sekolah untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang, dibuat dan disusun dengan baik dalam kegiatan nyata. Menurut Gerlach dan Ely, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga berperan dalam membangun kondisi pembelajaran yang kondusif. Hal ini berarti bahwa media harus dipilih dan digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, media pembelajaran dapat berkontribusi secara signifikan dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang diinginkan.³

Al-Qur'an sebagai sumber asasi ajaran Islam sebagai pemberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia dari dunia hingga ke akhirat. Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Diantara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk (hudan) yang mengajarkan manusia banyak hal dari persoalan keyakinan, akhlak, etika, moral dan prinsip-prinsip ibadah.

Ketika membaca ayat suci Al-Qur'an, terkadang menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, dan dari pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Al-Qur'an dalam praktisi kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis maupun kultural. Maka dari itu sebagai umat muslim kita diperintahkan untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan banyak dijumpai baik dalam lingkup keluarga, dunia pendidikan maupun adat dan kebudayaan tertentu yang ada di lingkungan masyarakat, Sebab Al-Qur'an dalam tatanan kehidupan masyarakat bukanlah hal yang asing dan baru. Sebab Al-Qur'an tidak turun tanpa

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, edisi revisi* (Cet XVIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.3.

budaya. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat global melainkan bersifat spesifik sampai dengan menyentuh pada hal yang bersifat lokalistik.

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu diusahakan dan dikelola sebaik mungkin sejalan dengan perkembangan masa maupun perkembangan hidup manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk bisa mengembangkan kemampuan yang terpendam dalam diri manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Hal ini berdasarkan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Lembaga pendidikan khususnya dalam mengelola sebuah pembelajaran diperlukan strategi agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan, strategi merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik. Seorang pendidik diharuskan mencari metode yang kiranya mampu memberikan dampak yang baik dan kemudian mengimplementasikannya didalam proses pembelajaran agar supaya proses transfer pengetahuan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pendidikan sebagai salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan hakikat manusia sebagai makhluk berpikir, yang pada dasarnya memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, akan tetapi pada mulanya potensi ini masih bersifat pasif. Untuk itu, potensi pikiran ini perlu

⁴Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I: Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), h. 3.

ditumbuhkembangkan sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara wajar. Alat utama untuk menumbuhkembangkan potensi pikiran manusia adalah melalui proses pendidikan.⁵ Proses pendidikan memberikan manusia pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar mereka dan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Pembelajaran membaca yang harus diajarkan kepada peserta didik salah satunya adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, Al-Qur'an menjadi kitab suci yang harus menjadi pegangan dalam hidup. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim begitu juga mengajarkannya. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an hal pertama yang harus dipelajari adalah mengenal huruf hijaiyyah, karena di dalam Al-Qur'an ditulis dengan bahasa Arab yang disusun dari huruf-huruf hijaiyyah. Oleh karena itu pembelajaran huruf hijaiyyah bagi siswa-siswi atau pemula sangat penting.

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Menurut Farr sebagaimana dikutip Dalman bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas, hasil membacanya itu akan menjadi pengetahuan awal baginya. Jadi semakin sering seseorang membaca, maka semakin maju pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Membaca dapat mengetahui seisi dunia dan pola berfikir pun akan berkembang.⁶

⁵Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 19.

⁶Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 5.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Peserta didik diwajibkan untuk bisa membaca huruf hijaiyyah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Namun, banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa membaca huruf hijaiyyah. Kendala yang dihadapi di antaranya selama mengajarkan huruf hijaiyyah yaitu guru hanya mencontohkan cara membaca huruf hijaiyyah tersebut. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi huruf hijaiyyah. Guru tergesa-gesa seolah-olah waktu tidak cukup untuk menyampaikan materi.

Sistem pembelajaran yang minim dan tidak menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran akan menghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan, karena kegiatan pembelajaran yang baik tercermin dalam keseluruhan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang diharapkan bisa saling mempengaruhi, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu komponen yang utama dalam proses pembelajaran adalah siswa. Keberhasilan proses pembelajaran diukur dari tingkat pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan, sehingga dengan pemahaman tersebut ilmu yang didapat siswa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori Behavioristik dan teori konstruktivisme. Teori Behavioristik adalah salah satu pendekatan dalam psikologi yang fokus pada pembentukan tingkah laku melalui pemberian stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) yang dihasilkan. Teori ini didasarkan pada prinsip bahwa semua perilaku manusia dapat dipelajari dan dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Pendekatan ini sangat menekankan pada observasi perilaku yang dapat diukur dan diamati secara objektif, mengabaikan faktor-faktor

internal, seperti pikiran, perasaan, atau motivasi yang tidak dapat diukur secara langsung.⁷

Teori konstruktivisme yaitu bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dimana individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks penggunaan media *Flashcard*, teori ini dapat diaplikasikan dengan cara pembelajaran aktif artinya mereka dapat melihat materi huruf hijaiyyah dengan menggunakan media *Flashcard*. Dengan demikian siswa aktif membangun pemahaman materi huruf hijaiyyah. Hal ini dapat membantu siswa dalam membaca dan memahami materi huruf hijaiyyah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di UPT SDN 215 Pinrang, diketahui bahwasanya pembelajarannya masih bersifat konvensional. Menurut penuturan guru PAI diketahui bahwasanya untuk pembelajaran huruf hijaiyyah masih belum menggunakan media pembelajaran. Adapun kemampuan membaca huruf hijaiyyah di SDN 215 Pinrang masih kurang sehingga peneliti memberikan solusi untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran huruf hijaiyyah.⁸ Permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti di atas, solusi yang dapat diberikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa tentang mengenal lambang huruf hijaiyyah adalah dengan melalui media *flashcard*. Diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan menyenangkan dan memahami.

Buttner sebagaimana dikutip Angreany berpendapat bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran berupa gambar yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar untuk membantu mengingatkan atau

⁷Fera Andriyani, *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik*. (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam: 2015), Edisi 10 No 2, h. 168-169.

⁸Hj, Badaria, "Guru Mata Pelajaran Agama Islam," *Wawancara*, Pinrang, 15 Januari 2024.

mengarahkan siswa pada huruf hijaiyyah, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol/huruf hijaiyyah, sehingga sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam kartu.⁹

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran Al-Qur'an. Media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Kehadirannya mempunyai arti yang sangat penting, karena pada dasarnya setiap materi pembelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi pembelajaran yang tidak memerlukan media. Selanjutnya, media juga sebagai alat bantu yang sangat berguna dalam kegiatan pembelajaran, karena sebagai alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap siswa terhadap bahan pembelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Bahkan, alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, guru dapat meningkatkan perhatian siswa.¹⁰

Pemanfaatan media pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Namun, guru juga tetap harus memperhatikan bahwa karakteristik dan kemampuan siswa dalam belajar berbeda-beda. Maka dari itu guru harus menyiapkan media pembelajaran guna untuk menunjang pembelajaran yang dapat diterima oleh semua siswa sehingga tujuan dari sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi guru dan

⁹Femmy Angreany, "Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar", *Jurnal:Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Vol. 1 No. 2 Agustus 2017, h. 140.

¹⁰Soendjojo Dirdjosoemarto, *Pengertian dan Fungsi Media Pendidikan untuk Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: P3G-Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980), h. 32.

siswa sehingga siswa tidak akan mudah merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran karena terdapat media yang dapat mengoptimalkan minat siswa sehingga akan menghasilkan *output* yang baik.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian Miratin Nisa yang meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyyah melalui *Flashcard* pada anak kelompok A terbilang dapat ditingkatkan. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian dan teori yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Kesenjangan yang terdapat dalam tulisan ini ada beberapa penulis temukan di lokasi penelitian yang terkait dengan guru, dan peserta didik. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, bertolak belakang bahwa terjadi beberapa kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataannya, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi dengan judul: “Pemafaatan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 215 Pinrang masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang efektif dan efisien.
2. Guru melaksanakan proses pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode menjelaskan saja dan kurang

memanfaatkan media pembelajaran sehingga kemampuan menyelesaikan tes peserta didik belum tercapai secara optimal.

3. Penguasaan materi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPT SDN 215 Pinrang masih kurang maksimal khususnya pada materi *huruf Hijaiyyah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang?
2. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang memanfaatkan media *Flashcard* ?
3. Apakah pemanfaatan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Pemanfaatan: kemampuan ketepatangunaan dari suatu kegiatan atau program yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini pemanfaatan yang akan dicapai yaitu dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *Flashcard*.
- b. Media *Flashcard*: media pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosakata.

- c. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah: Kemampuan menghafalkan huruf abjad arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki batasan dan juga ruang lingkup, hal ini bertujuan untuk membatasi pembahasan dalam tesis yang ditulis dan tidak terlalu luas. Maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berfokus kepada pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang memanfaatkan media *Flashcard*.
- c. Untuk mengetahui pemanfaatan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan khususnya tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik, memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik dalam pemanfaatan media *Flashcard* pada proses pembelajaran.
- 2) Bagi pendidik, media *Flashcard* yang digunakan dalam proses evaluasi hasil belajar dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih metode dan media pembelajaran baru untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadikan UPT SDN 215 Pinrang sebagai lembaga pendidikan yang inovatif, kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan meneliti pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil Hasil penelitian (Tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besa isinya adalah sebagai berikut.

Tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan sebagaimana karya ilmiah pada umumnya. Pada bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan. Tujuan dan kegunaan penelitian juga dipaparkan dalam bab ini. Kemudian untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalensi*, maka penulis menjelaskan fokus penelitian dan deskripsi penelitian. Kemudian penulis menguraikan garis besar isi tesis sebagai penutup bab pendahuluan.

Bab kedua yakni landasan teoritis, pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang memaparkan hasil bacaan peneliti memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Selanjutnya analisis teoretis variabel yang berisi tentang konsep pemanfaatan, media *Flashcard*, dan pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Pada bab ini juga disajikan bagan kerangka pikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Bab ketiga yakni metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian yang digunakan yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga menguraikan tentang lokasi penelitian dan subjek penelitian, sumber data yang diperoleh dari lapangan, baik itu berupa data primer ataupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang diuraikan pada bab ini, pada bagian akhir bab ini peneliti memaparkan metode pengolahan data serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat yakni hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memaparkan deskripsi hasil penelitian di UPT SDN 215 Pinrang, tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang, serta menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

Bab lima yakni penutup. Peneliti menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Van Faysa tentang “Efektifitas metode personifikasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan, kemampuan X meningkat drastis. Ini menjadi opsi baru bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru mengaji di TPQ, dan orang tua yang mengajar anak mereka membaca huruf hijaiyah di rumah. Karena huruf hijaiyah adalah dasar untuk membaca Al-Qur'an.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Silvia Masithoh tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Siswa Kelas I MI Raudlatul Athfal Pucung Bampakerep Ngaliyan Kota Semarang”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu *Flashcard* berdampak pada kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa.¹²
3. Penelitian yang dilakukan Siti Nurfadillah dan kawan-kawan yang berjudul “Penggunaan Media *Flashcard* Hijaiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Pab 5 Patumbak”. Dengan hasil penelitian menunjukkan

¹¹Muhammad Abdul Van Faysa, “Efektifitas Metode Personifikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak Berkesulitan Belajar X (Single Subject Design Kelas V SDN. 09 Koto Luar Padang)”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 3. No. 3, 2014, h. 130-139.

¹²Anis Silvia Masithoh tentang Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Siswa Kelas I MI Raudlatul Athfal Pucung Bampakerep Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi Universitas Negeri Solo.

bahwa penggunaan media flash card hijaiyah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP PAB 5 Patumbak.¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Van Faysa dengan penelitian ini adalah terletak pada variable pertama yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Muhammad Abdul Van Faysa variable pertamanya adalah efektifitas metode personifikasi. Sedangkan pada penelitian ini variable pertamanya adalah pemanfaatan media *Flashcard*. Adapun persamaan yang dilakukan Muhammad Abdul Van Faysa dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini terletak pada variable kedua yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Silvia Masithoh dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Anis Silvia Masithoh menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Adapun persamaan yang dilakukan Anis Silvia Masithoh dengan penelitian ini adalah variable pertama dan variable kedua sama yaitu media *Flashcard* dan kemampuan membaca huruf hijaiyyah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfadillah dengan penelitian ini terletak pada Lokasi penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfadillah Lokasi penelitiannya di SMP Pab 5 Patumbak, sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya di UPT SDN 215 Pinrang. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfadillah dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian quasi eksperimen.

¹³Siti Nurfadillah yang berjudul "Penggunaan Media Flash Card Hijaiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Pab 5 Patumbak". Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 28.

B. Analisis Teoretis Variabel

1. Teori Belajar

a. Teori Behavioristik Ivan Pavlov

1) Pengertian Teori Behavioristik

Penelitian Pavlov menemukan dua jenis respon dan dua jenis stimulus yang harus dipahami. Stimulus yang tidak terkondisi merupakan stimulus yang ada secara otomatis tanpa pembelajaran terlebih dahulu. Respon yang tidak terkondisi juga datang secara otomatis sebagai respon dari stimulus yang tidak terkondisi. Stimulus yang terkondisi muncul dari stimulus netral yang dilakukan secara berulang-ulang dengan stimulus yang tidak terkondisi sehingga menghasilkan suatu respon yang terkondisi.

Teknik *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Dengan adanya stimulus berupa hadiah (*reward*) yang diberikan kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang lebih tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungan. Contohnya yaitu pada awal tatap muka antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru menunjukkan sikap ramah dan memberi pujian terhadap siswa-siswanya, sehingga siswa merasa terkesan dengan sikap yang ditunjukkan oleh gurunya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran, yakni antara stimulus dan respon

¹⁴ Haslinda, "Classical Conditioning", (Jurnal Network Media, no. 1, 2015), h. 91

dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Dengan demikian yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur yang bertujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku.

2) Kelebihan Teori Ivan Pavlov

Teori belajar yang dikemukakan Pavlov, ada beberapa kelebihan diantaranya:

1. Siswa tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya, hal ini membantu dan memudahkan guru dalam dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran terhadap siswanya.
2. Terdapat stimulus tertentu yang mampu membangun semangat siswa.
3. Memberi pengaruh positif bagi siswa dalam belajar, karena guru memberi stimulus atau rangsangan sedangkan siswa akan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Membiasakan diri dengan kondisi-kondisi tertentu sehingga pada akhirnya, pembiasaan ini menjadi suatu pola hidup yang dapat terjadi secara tidak sadar.
5. Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
6. Kontrol dan rekayasa terhadap proses belajar dan pembelajaran atau lebih luas lagi rekayasa terhadap sistem pendidikan bisa dilakukan secara terarah, jelas, dan pasti.
7. Memperoleh kemampuan yang membutuhkan unsur-unsur seperti kecepatan, spontanitas, kelenturasa, dan lain lain.
8. Siswa diajarkan untuk mandiri, sehingga guru tidak banyak memberikan ceramah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan teori behavioristik adalah terdapat stimulus tertentu yang mampu membangun semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Kekurangan Teori Ivan Pavlov

Teori belajar yang dikemukakan Pavlov, masih terdapat kekurangan, diantaranya adalah:

1. Teori tersebut menganggap bahwa belajar itu hanyalah terjadi secara otomatis padahal kenyataannya tidak.
2. Keaktifan dan penentuan pribadi tidak dihiraukan.
3. Peranan latihan atau kebiasaan terlalu ditonjolkan/dipentingkan padahal kita dalam bertindak dan berbuat sesuatu tidak semata-mata tergantung dari pengaruh luar tetapi diri pribadi lah yang memegang peranan dalam memilih dan menentukan perbuatan dan reaksi apa yang akan dilakukannya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa teori Ivan Pavlov dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Teori ini dapat membantu seorang guru agar siswa lebih aktif dengan menerapkan hadiah atau *reward* bagi siswa yang melakukan kebaikan sedangkan diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.

b. Teori Konstruktivisme

1. Pengertian Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata *to construct*, artinya membangun, menyusun atau dalam konsep falsafah pendidikan, konstruksi berarti bersifat membangun tata susunan hidup berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan

¹⁵Titin Nurhidayati, "Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning), h.24-25.

buatan kita sendiri. Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.¹⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.¹⁷ Belajar dilakukan melalui macam-macam teori dan pendekatan sesuai dengan karakteristik tertentu yang ada pada diri pembelajar.

Konstruktivisme mendorong pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam mencari, mengeksplorasi, dan memahami konsep-konsep. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan minat belajar mereka. Siswa belajar melalui pengalaman langsung, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Tokoh Teori Konstruktivisme

Jean Piaget dikenal sebagai tokoh konstruktivisme yang pertama. Piaget menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme adalah pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realita. Peran guru dalam pembelajaran menurut Piaget adalah sebagai fasilitator atau moderator. Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai skemata yang dimilikinya. Proses mengkonstruksi pengetahuan menurut Piaget, meliputi skemata, asimilasi,

¹⁶Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 33.

¹⁷Suyono. & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012)

akomodasi, dan keseimbangan. Skemata adalah sekumpulan konsep yang digunakan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Asimilasi merupakan proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya. Akomodasi terjadi untuk membentuk skema baru yang cocok dengan rangsangan yang baru atau memodifikasi skema yang telah ada, sehingga cocok dengan rangsangan tersebut. Sedangkan keseimbangan atau ekuilibrasi terjadi antara asimilasi dan akomodasi. Keseimbangan dapat membuat seseorang menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya.¹⁸

Pembelajaran konstruktivisme pada pemikirannya bahwa siswa tidak dapat menerima pengetahuan begitu saja dari guru, melainkan harus menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Dalam teori konstruktivisme, siswa berperan sebagai subjek pembelajaran dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan mereka membangun pengetahuannya sendiri.

3. Prinsip-Prinsip Konstruktivisme

Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar ialah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pengetahuan bersifat aktif. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan juga aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengetahuan bersifat kontekstual. Pengetahuan yang dibangun oleh siswa harus sesuai dengan konteks kehidupannya.
- 3) Pengetahuan bersifat dinamis. Pengetahuan terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman dan interaksi siswa dengan lingkungannya.

¹⁸ Nurlina, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2021), h. 62-63.

¹⁹ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 48-49.

- 4) Pengetahuan bersifat social. Siswa belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain, seperti guru, teman sebaya, dan anggota keluarga.

Menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme ini dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, memotivasi mereka untuk menjelajahi dunia pengetahuan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

4. Pembelajaran Menurut Teori Konstruktivisme

Proses pembelajaran konstruktivisme memiliki pandangan utama yang membedakannya dengan teori-teori lain, yaitu bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer atau dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Pandangan tersebut menurut siswa aktif secara mental dalam membangun struktur pengetahuannya sendiri berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Tasker mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sehubungan pandangan tersebut. Yaitu, adanya peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan yang bermakna; pentingnya mengaitkan gagasan dan pengkonstruksian secara bermakna antara gagasan dan informasi baru yang diterima.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa teori konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

5. Kelebihan Konstruktivisme

²⁰ R. Tasker, "Effective Teaching What Can a Constructivist View Of Learning Offer". (The Australian Science Journal, 1992), h.30.

Hidup ini, tidak ada yang sempurna ada kebaikan ada juga keburukan, begitu juga dengan sebuah teori. Tidak ada teori yang sempurna akan tetapi saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya begitu juga konstruktivisme. Adapun kelebihan dari teori konstruktivisme diantaranya :

- a. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pemberi ilmu dalam pembelajaran, siswa menuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya, baik dari segi latihan, bertanya, praktik dan lain sebagainya, jadi guru hanya sebagai pemberi arah dalam pembelajaran dan menyediakan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh siswanya. Sebab dalam konstruktivisme pengetahuan itu tidak hanya di dapatkan dalam proses pembelajaran akan tetapi bisa juga di dapatkan melalui diskusi, pengalaman dan juga bisa di dapatkan di lingkungan sekitarnya.
- b. Siswa (pembelajaran) lebih aktif dan kreatif. Maksudnya di mana siswa dituntut untuk bisa memahami pembelajarannya baik di dapatkan di sekolah dan yang dia dapatkan di luar sekolah, sehingga pengetahuan-pengetahuannya yang dia dapatkan tersebut bisa dia kaitkan dengan baik dan seksama, selain itu juga siswa diuntut untuk bisa memahami ilmu-ilmu yang baru dan dapat di koneksikan dengan ilmu-ilmu yang sudah lama.
- c. Pembelajaran menjadi lebih bermakna. Belajar bermakna berarti menginstruksi informasi dalam struktur penelitian lainnya. Artinya pembelajaran tidak hanya mendengarkan dari guru saja akan tetapi siswa harus bisa mengaitkan dengan pengalaman-pengalaman pribadinya dengan informasi-informasi yang dia dapatkan baik dari temanya, tetangganya, keluarga, surat kabar, televisi, dan lain sebagainya.

- d. Pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar. Maksudnya siswa bebas mengaitkan ilmu-ilmu yang dia dapatkan baik di lingkungannya dengan yang di sekolah sehingga tercipta konsep yang diharapkannya.
- e. Perbedaan individual terukur dan di hargai.
- f. Guru berfikir proses membina pengetahuan baru, siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan teori konstruktivisme adalah guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa (pembelajaran) lebih aktif dan kreatif, pembelajaran menjadi lebih bermakna, pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar, perbedaan individual terukur dan di hargai, guru berfikir proses membina pengetahuan baru, siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.

6. Kekurangan Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme memiliki kekurangan, Adapun kekurangan teori konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Proses belajar konstruktivisme secara konseptual adalah proses belajar yang bukan merupakan perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitif.
- b. Peran siswa. Menurut pandangan ini, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan.
- c. Peran guru. Dalam pendekatan ini guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

- d. Sarana belajar. Pendekatan ini menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri.
- e. Evaluasi, pandangan ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktifitas-aktifitas lain yang didasarkan pada pengalaman.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang melibatkan serangkaian prinsip dan pendekatan fokus pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri serta memandang siswa sebagai individu yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam, pemecahan masalah, dan penerapan dalam situasi nyata.

2. Konsep Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.”²² Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-

²¹Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2013). h.69-73.

²²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press 2002, h. 928.

an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.²³ Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat.

Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.²⁵ Dan definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”.

Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yakni :

1. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa.
2. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.²⁶

²³Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hlm. 125

²⁴Habib hanafi, dkk., “*Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*”, Artikel diakses pada tanggal 11 Juni 2024 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

²⁵Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h.711.

²⁶Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. “*Definisi Pengertian Pemanfaatan*”, artikeldiakses pada tanggal 11 Juli 2023 dari <http://www.definisipengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pemanfaatan adalah proses yang digunakan untuk memanfaatkan suatu objek. Atau bisa juga diartikan sebagai proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat.

3. Media Pembelajaran *Flashcard*

a. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.²⁷

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yakni bagaimana seorang guru mampu memanfaatkan dan menetapkan media pembelajaran agar tercipta suasana yang efektif dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁸ Media juga dikenal dengan sebutan yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim informasi ke penerima informasi. Sehingga

²⁷ Fatma Sukmawati, dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h.27.

²⁸ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h.1.

dapat mempermudah seorang guru menyajikan materi pembelajaran dan siswa mudah mengerti.

Media sebagai perantara jika dikaitkan dalam bahasa arab akan memiliki makna wasilah. Agar pesan dapat tersampaikan maka dibutuhkan perantara yang menjadi narahubung. Jika dikaitkan kata wasilah dalam konteks Islam, maka terdapat dalam Q.S al-Maidah/5:35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.²⁹

Menurut M. Quraish Shihab, kata wasilah maknanya dengan washilah, yakni sesuatu yang menyambung sesuatu yang lain. Wasilah adalah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan yang lain, atas dasar keinginan yang kuat untuk mendekat. Tentu saja banyak cara yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada ridha Allah, namun kesemuanya haruslah yang dibenarkan oleh-Nya. Ini bermula dari rasa kebutuhan kepada-Nya.³⁰

Ayat ini mengandung kata wasilah diterjemahkan sebagai jalan atau dapat dipahami sebagai media yang dapat mengantarkan seseorang untuk dekat kepada Allah swt atau dengan kata lain hubungan vertikal kepada sang khaliq. Bila seorang hamba yang memahami kefakirannya maka akan mencari media untuk

²⁹ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h.87.

dapat lebih dekat dengan pencipta melalui saran-saran yang telah ditetapkan dalam islam yaitu dzikir, shalat, dan ibadah lainnya. Bila dihubungkan dalam konteks pembelajaran, guru, dan siswa sangat membutuhkan perantara sebagai penyalur pengetahuan untuk dapat diterima oleh siswa.

Menurut Miarso sebagaimana dikutip Prastowo, “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”.³¹ Menurut Djamarah sebagaimana dikutip Sanjaya “media merupakan yang tidak dapat dipungkiri”.³² Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik/peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³³ Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media adalah seluruh alat atau bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.³⁴

Media pembelajaran merupakan sebuah benda yang digunakan untuk memberikan informasi atau pesan tentang pembelajaran yang berlangsung kepada peserta didik, sehingga terdapat interaksi positif antara media pembelajaran dengan peserta didik pada akhirnya peserta didik akan mudah memahami tentang isi pembelajaran. “*Media is expected to play a critical role in enhancing academic*

³¹Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 293.

³²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 205.

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 3

³⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2012), h. 58.

performance” artinya dari kalimat tersebut adalah media Pelajaran diharapkan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik.³⁵

Pembelajaran (*Instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Arsyad, belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang sepanjang hidupnya.³⁶

Kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Dimana proses kegiatan belajar mengajar yang juga dapat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar seorang siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan

³⁵Benson, A., and Odera, F., *Selection and use of Media in Teaching Kiswahili Language in Secondary School in Kenya, International Journal of Information and Communication Technology Research*, Vol. 3, No. 1. Tahun 2013, h. 12.

³⁶ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 11.

mengajar. Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi *eksternal* kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.³⁷

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yang pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi siswa menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁸

³⁷Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Guruan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 110.

³⁸Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62.

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan juga memperjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelajaran belajar dan juga mempermudah siswa untuk memahami suatu materi dengan memelihara suasana yang menyenangkan serta dapat membuat minat belajar siswa meningkat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan substansi khusus dari pendidikan.³⁹

Pembelajaran mengandung arti di setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

³⁹Undang-Undang, *Republik Indonesia. "no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional."* Bandung: Citra Umbara (2003).

Proses pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan ini didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang *relatif* lama dan karena adanya usaha.

Media pembelajaran adalah sebuah alat atau benda yang biasanya untuk memudahkan guru saat proses pembelajaran agar mudah tercapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Purwono mengatakan bahwa media pembelajaran dapat membuat peserta didik semangat, suasana kelas menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif.⁴⁰

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan suatu informasi. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau meragakan sebuah materi pembelajaran yang berisi tentang

⁴⁰Purwono, *Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, April 2014, h. 128.

⁴¹Lailatul Maghfiroh, "*Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*", Jurnal PGSD Vol. 01, No. 02, Tahun 2013, h. 2.

pembelajaran yang sedang dilakukan, agar peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran.

2) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya adapun bentuk-bentuk media pembelajaran sebagai berikut:

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Ada beberapa jenis-jenis media grafis sebagai berikut:

- 1) Media bagan adalah kombinasi dari berbagai media grafis dan media gambar yang dirancang untuk memvisualisasikan hubungan antara fakta- fakta gagasan pokok dengan cara teratur dan logis. Contohnya seperti: bagan pohon, bagan organisasi, dan bagan arus.
- 2) Media Grafik dapat didefinisikan sebagai penyajian data berangka, keterpaduan yang lebih menarik dari sejumlah tabulasi data yang tersusun dengan baik, seperti: grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, grafik simbol, dan grafik peta dan globe.
- 3) Media Diagram adalah suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis.

- 4) Poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan di dalam ukuran besar dirancang untuk menarik perhatian pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa.
- 5) Kartun adalah penyajian gambar atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang guna mempengaruhi opini Masyarakat.
- 6) Media Komik adalah bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya.⁴²

b. Media Visual Dua Dimensi

Media visual dua dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Ada beberapa jenis media visual dua dimensi yaitu:

- 1) *Overhead Proyektor* (OHP) adalah media visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafis atau gabungan pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.
- 2) Slide (film bingkai) adalah suatu film tranparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2x2 inci. Bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai diproyeksikan melalui slide projector.⁴³
- 3) Film Strip hampir sama dengan penggunaan slide perbedaannya dalam sistem mounting, slide dalam bentuk frame, sedangkan film

⁴²Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 68-69.

⁴³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 48.

strips dalam bentuk film beruntun yang disatukan antara gambar satu dengan gambar berikutnya.⁴⁴

c. Media Audio

Media audio merupakan penyampaian pesan yang dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio sebagai berikut:

- 1) Radio adalah media audio yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik sehingga menghasilkan suara atau bunyi melalui radio.
- 2) Mp3 adalah salah satu format berkas pengkodean suara yang memiliki kompresi yang baik sehingga ukuran berkas bisa memungkinkan menjadi lebih kecil.
- 3) Kaset audio merupakan medium yang paling banyak digunakan untuk merekam informasi dalam bentuk suara.
- 4) Alat perekam pita magnetik merupakan medium yang digunakan untuk merekam informasi dalam bentuk suara yang memerlukan 2 pita yang satu berisi pita program yang akan didengar dan yang lainnya merupakan reel kosong untuk menampung pita yang telah diputar.⁴⁵

d. Media Visual

Media Visual, media ini mengandalkan indra penglihatan, media yang bisa dilihat oleh peserta didik, guru menggunakan media ini seperti

⁴⁴Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 57-81.

⁴⁵Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, h. 82-94.

buku atau media cetak lainnya. Contoh dari media ini yaitu: media foto, gambar, komik, poster, majalah, buku, *Flashcard* dan lainnya.

e. Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Ada beberapa jenis media audio visual seperti:

- 1) Film adalah gambar gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.
- 2) Video-VCD dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.
- 3) Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa begitu banyak jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran tergantung kepada cara mengkaloborasikan media yang digunakan, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Fungsi Media dalam Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang sangat strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi dan tidak akan menarik.

⁴⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 48-50.

Menurut Samsul Hadi, fungsi penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
- 6) Penggunaan media untuk mempertinggi mutu pembelajaran.⁴⁷

Media memiliki fungsi yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Fungsi media pembelajaran dapat diperjelas dalam bagan berikut:

a) Fungsi media pembelajaran

Media berfungsi sebagai sumber belajar, Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru, terutama sebagai sumber belajar. Munadi menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan terjadinya proses belajar. Pada usia sekolah terutama setelah menyelesaikan sekolah dasarnya, peserta didik telah mencapai tingkat kesadaran sosial yang jelas dan media sosialisasi lainnya, seperti film, acara radio, buku, dan majalah.

⁴⁷Samsul Hadi, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Press, 2008), h. 103.

b) Fungsi Manipulatif

Media berfungsi secara manipulative artinya menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan manipulasi sesuai keperluan, misalnya dirubah : ukurannya, benda yang besar dapat dikecilkan benda yang kecil dapat dibesarkan, kecepatannya, warnanya, serta dapat juga diulang-ulang penyaiannya, sehingga semuanya dapat diatur untuk dibawa keruangan kelas. Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, diantaranya media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan seperti bencana alam, kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat.

c) Fungsi Psikologis

Pada fungsi psikologis, media pembelajaran terbagi dengan berbagai macam fungsi, diantaranya: fungsi atensi, media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap media ajar. Ketika kita memperhatikan rangsangan tertentu sambil membuang rangsangan yang lainnya, disebut perhatian selektif / *selective attention*, fungsi Afektif artinya menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran, dan untuk itu perhatiannya akan tertuju kepada pelajaran yang diikutinya

d) Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan imajinasi siswa. Imajinasi berdasarkan Kamus Lengkap Psikologi adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris.

e) Fungsi Motivasi

Media pembelajaran guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan harapan. Harapan akan tercapainya suatu hasrat atau dapat menjadi motivasi yang ditimbulkan guru ke dalam diri siswa. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

f) Fungsi sosio-kultural

Fungsi sosio-kultural artinya mengatasi hambatan sosio kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Bukan hal mudah untuk memahami para siswa yang memiliki jumlah cukup banyak. Mereka masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda apalagi bila dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, pengalaman, dan lainlain. Sedangkan dipihak lain, kurikulum dan materi ajar ditentukan dan diberlakukan secara sama untuk semua siswa. Media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, memper-samakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan diatas tentang fungsi media maka dapat disimpulkan bahwa media berfungsi untuk mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar yang ditentukan oleh interaksi peserta didik dengan media.

4) Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton menegaskan bahwa ada beberapa manfaat menggunakan media dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran secara lebih konsisten dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan aplikasi pembelajaran, pembelajaran

⁴⁸Syarifuddin dan Eka Dewi Utami, *Media Pembelajaran (Dari masa Konvensioanl Hingga Masa Digital)*, (Palembang : Bening Media Publishing, 2022), h. 19-23.

menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif memperoleh pengetahuan dan teori psikologis, Waktu belajar dapat dipersingkat, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun diperlukan, sikap siswa terhadap materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan peran siswa dapat berkembang secara positif berkat prinsip-prinsip siswa, partisipasi, umpan balik, dan penguatan.⁴⁹

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manfaat media pembelajaran yakni memudahkan interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran, memberikan variasi dalam menyiapkan media pembelajaran dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan kebutuhan dan minat baru, menginspirasi, dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan berdampak psikologis pada siswa, menurut Hamalik, yang menyebutkan keuntungannya. Penyampaian pesan pembelajaran dan isinya secara efektif selama tahap orientasi pembelajaran akan ditingkatkan secara substansial dengan penggunaan sumber daya pembelajaran pada saat itu. Materi pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, menampilkan fakta dengan cara menarik dan dapat dipercaya, dan memfasilitasi penyimpanan informasi selain memotivasi dan menarik minat siswa.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keuntungan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat perhatian siswa sehingga mereka dapat lebih fokus serta termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung dari uraian yang diberikan di atas.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 72-73.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Media Guruan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), h. 23. (soft copy pdf adobe reader).

5) Prinsip Media Pembelajaran

Prinsip media pembelajaran Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan tersendiri. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya untuk membelajarkan siswa memahami proses terjadinya hujan, maka guru perlu mempersiapkan media video atau gambar yang menjelaskan proses tersebut.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
4. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat

sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.

5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media mutakhir seperti media komputer pembelajaran, powerpoint, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apapun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip media pembelajaran adalah media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

6) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi siswa, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi

⁵¹Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya, 2016), h. 18-19.

siswa akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah membantu siswa dalam memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan. Seorang siswa akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi siswa dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab berbagai macam, baik dalam pendidikan di keluarga dan dimasyarakat.⁵²

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

1. Bagi guru; media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif.
2. Bagi peserta didik; media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat.⁵³

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik peserta didik. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa peserta didiklah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

⁵² Hafied Cangara *Buku pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 120.

⁵³Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani Str, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran". Jurnal: Vol. VII, No. 1, Tahun 2018, h.91-96

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran seperti taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks.

b. Flashcard

1) Pengertian Flashcard

Flashcard merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada siswa. Menurut Said dan Budimanjaya “*flashcard* adalah kartu pelajaran”.⁵⁴

Media *flashcard* (kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu). *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar (dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris). Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.⁵⁵

Menurut Susanto *flashcard* adalah kartu yang dilengkapi kata-kata dan bergambar. Gambarnya bisa berupa permainan kesukaan bintang, buah, warna, dan lain-lain sebagainya. Cara menggunakan kartu ini ditunjukkan langsung kepada anak-anak dan dibaca secara cepat. Tujuannya untuk melatih daya ingat anak mengenai bentuk huruf dan kata.⁵⁶

⁵⁴Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 115.

⁵⁵Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 115.

⁵⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 108.

Flashcard adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosakata.⁵⁷ *Flashcard* ini biasanya berukuran 25 cm x 30 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.⁵⁸

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti sebagaimana dikutip Nurjannah bahwa *flashcard* biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.⁵⁹ Dengan menggunakan media *flashcard* siswa lebih mudah mengingat gambar-gambar dan kata-kata.

Menggunakan media *flashcard* sebagai media pembelajaran memiliki manfaat di antaranya adalah melatih siswa untuk memperluas jangkauan pandangannya, karena siswa dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan. Mampu membantu siswa memahami materi pelajaran yang dipelajari, serta dapat menumbuhkan motivasi dan persaingan yang sehat antara siswa untuk membaca apa yang dilihatnya. Sehingga suasana kelas dapat lebih hidup dan menyenangkan serta mengurangi kejenuhan. *Flashcard* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kata-kata yang memuat gambar dan kata-kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan

⁵⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 120-121.

⁵⁸Rudi Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 94.

⁵⁹Nurjannah, "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONI", *Jurnal*: Vol. 4, No. 8. Tahun 2015. h. 292.

berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.⁶⁰

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.
2. Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
3. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
4. Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang berjenis visual dengan ukuran 8 cm x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berisikan gambar-gambar atau foto-foto yang sudah ada dan disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

2) Kelebihan dan Kelemahan Media *Flashcard*

Menurut Susilana dan Riyan media *flashcard* memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

a) Kelebihan media *flashcard*

1) Mudah dibawa

Media ini mudah dibawa karena ukurannya yang kecil yang dapat disimpan di dalam tas.

2) Praktis

⁶⁰Empit Hotimah, "Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 4 No. 1 Tahun 2010), h. 12.

⁶¹Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, pengembangan dan penilaian*, (CV.Wacana Prima). 2007, h. 93.

Praktis digunakan karena dalam menggunakan media guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan pengaplikasiannya tidak perlu menggunakan listrik.

3) Gampang diingat

Karakteristik media ini merupakan penyajian pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, atau tata cara berwudhu dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan anak untuk mengingat pesan tersebut. kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan anak untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.

4) Menyenangkan

Media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya anak secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari kartu yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah, selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan.⁶²

b. Kekurangan media *flashcard*

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi inderamata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.⁶³

⁶²Rudi Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 94.

⁶³Arief S. Sudiman dkk, *Media Pendidikan Pebertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), h. 31.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *Flashcard* adalah mudah dibawa, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan media *Flashcard* adalah kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran karena gambar benda yang terlalu kompleks.

3) Langkah-langkah penggunaan media *Flashcard*

- a. Menyampaikan materi dengan mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara membaca sambil menunjukkan huruf hijaiyyah.
- b. Kemudian kartu-kartu yang disusun (huruf- huruf hijaiyyah) dipegang untuk diperlihatkan ke siswa.
- c. Tunjukkan satu-persatu kartu yang telah diterangkan
- d. Berikan kartu-kartu tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru satu-persatu untuk melihat dengan jelas huruf-huruf hijaiyyah tersebut.
- e. Letakkan kartu tersebut ke dalam kotak secara acak.
- f. Siapkan siswa untuk berlomba mengambil kartu yang di instruksikan guru.
- g. Ulangi proses ini sampai siswa betul-betul hafal dengan instruksi dan tugas yang kita berikan.
- h. Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil bacaan siswa dan pelajaran diakhiri dengan doa akhir belajar.⁶⁴

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *flashcard* dapat diterapkan pada siswa di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Isi pada *flashcard* disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kelompok usia belajar siswa. Penggunaan media *flashcard* yang perlu diketahui adalah *flashcard* sebaiknya disusun dan dikelompokkan berdasarkan subjek yang sama. Gambar

⁶⁴Nazariah, "Penggunaan Media Kartu Abaca *Flashcard* dalam pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad untuk Anak Usia Dini", (Universitas Muhammadiyah : Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. Tahun 2016), h. 60.

pada *flashcard* harus berukuran cukup besar dan jelas agar dapat terlihat oleh siswa yang duduk dibelakang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media *flashcard* ini adalah untuk melatih siswa agar lebih mudah mengingat, cermat dan mudah dalam memahami materi pokok bahasan. Dengan begitu pemilihan dan penentuan media pembelajaran yang tepat memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa.

4) Karakteristik Media Pembelajaran *Flashcard*

Karakteristik dari media *flashcard* sendiri adalah menyajikan pesan-pesan atau informasi terkait dengan gambar pada setiap kartu yang disajikan. Penyajian informasi tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan keterangan gambar cukup memudahkan peserta didik untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda yang akan dibantu dengan gambarnya.⁶⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* merupakan salah satu media grafis yang sangat mudah diingat karena mengandung pesan-pesan pendek sehingga peserta didik dengan mudah mencernamateri yang telah diterangkan.

Adapun indikator penggunaan media pembelajaran *flashcard* tersebut, di antaranya:

- a. Siswa mampu membaca huruf hijaiyyah dan tanda bacanya.
- b. Siswa tertarik belajar huruf hijaiyyah dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*.
- c. Siswa mudah mengingat karena bentuk media yang efektif untuk

⁶⁵Tri Sarah Febriani, "Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Teknologi IPS di Sekolah Dasar, Jurnal: PGSD, Vol. 03, No. 02, Tahun 2015), h. 116.

pembelajaran.

- d. Siswa mampu menghafal huruf hijaiyyah dengan cepat.⁶⁶

Berdasarkan paparan teori, peneliti menggunakan teori dari Arsyad untuk menentukan indikator pada media pembelajaran *flashcard*.

5) Media *Flashcard*



Gambar 2.1 Huruf Hijaiyyah

c. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

1) Pengertian Kemampuan Membaca

Kata kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu hal.⁶⁷ Sedangkan secara istilah Mulyasa menjelaskan kemampuan adalah sesuatu potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakannya.⁶⁸

Sedangkan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan

⁶⁶Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 119.

⁶⁷Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), h. 233

⁶⁸E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gramedia, 1993) h. 43.

menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca itu bersifat reseptif. Artinya, pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi, membaca merupakan proses mengubah lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna.⁶⁹ Menurut Suyoto dalam Samniah “Mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi keseluruhan serta dapat ditingkatkan melalui teknik-teknik membaca yang telah dirancang menjadi sebuah metode belajar membaca.”⁷⁰

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.⁷¹ Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa, tapi juga bagi semua mata pelajaran. Dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah sebuah potensi yang dimiliki seseorang untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. kemampuan membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami bacaan yang ingin disampaikan penulis. Kemampuan membaca dapat memperoleh pengetahuan yang sangat

⁶⁹Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 5-8

⁷⁰Naswiani Samniah, *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa*, (humanika, 2016), h.5.

⁷¹Prof. Dr. Iskandarwassid & Dr. H Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya), hal. 246

bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Untuk itu begitu pentingnya kemampuan membaca bagi peserta didik.

2) Aspek-aspek dalam Membaca

Pada dasarnya proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yakni:

1. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
2. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
3. Aspek pengetahuan, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
4. Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
5. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca interaksi interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.⁷²

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Resmini, indikator kemampuan membaca peserta didik adalah mengenal huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, menyebutkan huruf hijaiyyah dengan cepat dan benar, menunjukkan huruf hijaiyyah dengan cepat dan benar, dan membedakan huruf hijaiyyah yang pengucapannya hampir sama.

⁷²Novi Resmini, *Membaca dan Menulis di SD*, (Bandung: UPIPRESS, 2006), h. 93.

d. Huruf Hijaiyyah

1) Pengertian Huruf Hijaiyyah

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Menurut Ath. Thabari sebagaimana dikutip Siswati menjelaskan bahwa huruf hijaiyyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Al-Qu'ran memang disusun menggunakan huruf hijaiyyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab.⁷³ Dengan anak mampu membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar maka ia akan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, selain itu anak juga akan pandai dalam membaca bacaan yang menggunakan bahasa Arab.⁷⁴

Huruf hijaiyyah adalah huruf alfabet dalam bahasa Arab. Huruf hijaiyyah adalah huruf Arab yang terdiri dari alif sampai ya. Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri. Menurut Huda sebagaimana dikutip Mashuri bahwa huruf Arab disebut dengan huruf hijaiyyah terdiri atas 29 macam, yaitu:³⁷

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك
ل م ن و ه ي

Dengan demikian kemampuan mengenal huruf hijaiyyah adalah kecakapan dalam memahami, melafalkan, membedakan dan mengidentifikasi huruf-huruf

⁷³Dian Siswati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin bagi Siswa Tunagrahita Ringan", *Jurnal : Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2012, h. 125.

⁷⁴Thufeila, "Peningkatan Kemampuan Membaca huruf Hijaiah Melalui Media Balok Huruf", Universitas Muhammadiyah Magelang : *Jurnal Penelitian*, h. 28.

hijaiyyah baik dari segi tulisan, pelafalan, tanda baca, maupun makhrajnya.⁷⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyyah adalah huruf yang terdiri dari alif sampai ya, yang dapat dipelajari.

2) **Berdasarkan segi tulisan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:**

a. Tulisan Arab yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م

ن و ه ي

b. Tulisan latin yaitu:

Alif, Ba[‘], Ta[‘], Tsa[‘], Jim, Ha[‘], Kha[‘], Dal, Zal, Ra[‘], Za[‘], Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha, Dza, ,,Ain, Ghain, Fa[‘], Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wau, Ha[‘], Hamzah, Ya[‘].⁷⁶

Tabel 2.1 Huruf-huruf hijaiyyah

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Huruf
1	ا	A,i,u	Alif
2	ب	B	Ba [‘]
3	ت	T	Ta [‘]
4	ث	Ts	Tsa [‘]
5	ج	J	Jim
6	ح	H	Ha [‘]
7	خ	Kh	Kha [‘]
8	د	D	Dal
9	ذ	Dz	Dzal
10	ر	R	Ra [‘]

⁷⁵Mashuri, “Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flashcard untuk Meningkatkan Data Ingat Siswa dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung”, *Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2017), h. 352.

⁷⁶Mohammad Zuhri, *Terjemah Juz ,,Amma*, (Jakarta: Pustakan Amani,1994), h. 6.

11	ز	Z	Za''
12	س	S	Sin
13	ش	Sy	Syin
14	ص	Sh	Shad
15	ض	Dh	Dhad
16	ط	Th	Tha
17	ظ	Dz	Dza
18	ع	,,a, ,,i, ,,u	,,ain
19	غ	Gh	Ghain
20	ف	F	Fa''
21	ق	Q	Qaf
22	ك	K	Kaf
23	ل	L	Lam
24	م	M	Mim
25	ن	N	Nun
26	و	W	Wau
27	ه	H	Ha''
28	ء	,,	Hamzah
29	ي	Y	Ya''

e. Tinjauan Pendidikan Islam

1) Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Mastuhu, pendidikan harus menekankan pada pelaksanaan metodologi pembelajaran serta pengajaran dengan paradigma holistik yakni memandang kehidupan sebagai suatu kesatuan, diawali dari suatu yang nyata serta dekat dengan kehidupan sehari-hari.⁷⁷

⁷⁷ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 267-269.

Pendidikan Agama Islam harus diintegrasikan dengan pendidikan *universal* serta pendidikan *universal* harus dihadirkan dalam format paradigma nilai dalam proses pendidikan. Orientasi utama pendidikan agama merupakan mempersiapkan manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna merupakan manusia yang berkarakter positif serta jauh dari karakter negatif. Karakter positif ini nantinya akan menjadi inspirasi utama untuk berperilaku positif, seperti memiliki akhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, serta inovasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang terstruktur dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, menguasai, menghayati, serta meyakini al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pedagogi, pelatihan, serta pengalaman.

b) Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan adalah aktivitas terutama bagi kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan pula “belajar”, namun lebih banyak dipengaruhi oleh naluri. Sebaliknya untuk manusia, itu berarti rangkaian aktivitas mengarah “kedewasaan” untuk menjalani hidup yang lebih bermakna.⁷⁸

Dasar Pendidikan Agama Islam di SD merupakan bagian dari pendidikan Islam. Dengan demikian itulah yang menjadi landasan keberadaan Pendidikan Agama Islam dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan yang memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan dalam penafsiran yang lebih kecil hanya mencakup kegiatan manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya sebagai individu dan sebagai

⁷⁸ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Guruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

masyarakat. Perawatan diri merupakan pewarisan bermacam pengetahuan, nilai, serta keahlian dari orang ke orang serta dari generasi ke generasi untuk mempertahankan jati dirinya dari kehidupan selanjutnya.⁷⁹

Perlu diketahui oleh para guru, bahwa karakteristik siswa dapat dilihat dari perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial dan religiusitasnya. Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motoriknya, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang bersifat informal dalam bentuk permainan.

Pengertian pendidikan dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan karya Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah suatu pengajaran secara sadar oleh guru terhadap pertumbuhan jasmani serta rohani siswa mengarah pembentukan karakter utama.⁸⁰ Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan seseorang, segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hayat. Pendidikan seperti halnya memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai pengalaman, pengajaran, atau pelatihan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan masyarakat.

Pendidikan untuk bangsa Indonesia berarti pendidikan adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi. UU Sisdiknas menegaskan kalau pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, warga, serta pemerintah.⁸¹ Pendidikan adalah ruang pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga

⁷⁹ FIP UPI Tim, *Ilmu dan Aplikasi Guruan: Bagian 1 Ilmu Guruan Teoritis* (Bandung: Grasindo, 2007)

⁸⁰ Afifuddin Harisah, *Filsafat Guruan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018)

⁸¹ Jogloabang, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Guruan Nasional*

pendidikan formal. Pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, oleh karena itu pendidikan sebagai upaya guru untuk mempengaruhi siswa untuk melakukan apa yang diharapkan dalam dunia pendidikan.

Belajar adalah sesuatu perubahan yang terjalin pada diri seseorang sebab terdapatnya hubungan dengan menggunakan lingkungan sekitarnya. Sedangkan mengajar aktivitas yang dilakukan antara guru dan siswa yang memiliki tugas menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar, pelatihan, dan penempatan jasa pendidikan. Sebagai guru kita harus memiliki jiwa profesional dalam proses pembelajaran.⁸² Sebagai seseorang yang bergerak dalam dunia pendidikan (khususnya guru) perlu belajar dari hakikat belajar, agar kelak dapat memahami proses belajar/gaya belajar setiap siswa yang bermacam-macam dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga berbagai dimensi dalam upaya meningkatkan kehidupan manusia, yaitu:

- 1) Dimensi kehidupan duniawi yang mendesak manusia selaku hamba Allah memiliki ilmu dan keterampilan untuk mengembangkan diri yang mendasari kehidupan.
- 2) Dimensi kehidupan surgawi dimana manusia didorong untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi serta kehidupan ukhrawi yang mendesak manusia untuk berupaya menjadikan dirinya sebagai

⁸² Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

hamba Allah yang lengkap dibidang ilmu serta keahlian, dan sebagai pendukung pelaksana ajaran Islam.⁸³

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam buku metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.⁸⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengenalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁸⁵ Konsep pendidikan ini bersifat filosofis dimana pendidikan dikembangkan sesuai kapasitas peserta didik dan relevan dengan kondisi nilai-nilai sosial yang ada.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat

⁸³Azyumardi Azra, *Guruan Islam: Tradisi dan Modernisasi diTengah Tantangan Milenium II* (Prenada Media, 2019)

⁸⁴Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014), h. 4-5.

⁸⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, pada akhirnya dapat mengamalkannya, serta menjadikannya ajaran-ajaran agama Islam, yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁸⁶

Abd. Halim Soebahar berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dipahami juga sebagai pendidikan yang Islami. Karakteristik yang sangat menonjol dari Pendidikan Agama Islam adalah prinsip pokoknya: "prinsip tauhid", yaitu prinsip di mana segalanya berasal dan berakhir. Sehingga prinsip ini menjadi dasar bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam secara formal, informal, dan nonformal.⁸⁷

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Mata pelajaran ini ditujukan untuk menghasilkan para peserta didik dan mahasiswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya.⁸⁸

Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan formal, bukan hanya menekankan pada pengetahuan agama Islam, akan tetapi yang utama adalah pelaksanaan, pelaksanaan dan pengalaman agama islam dalam kehidupan peserta didik. Pengertian Pendidikan Agama Islam di atas mengacu kepada konsep Pendidikan Agama Islam yang di terapkan pada sekolah umum yang berlaku secara nasional.

⁸⁶Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialekti*, h. 10.

⁸⁷Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU SISDIKNAS* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

⁸⁸Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 8.

c) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki fungsi pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi secara umum, Menurut Abdul Majid jika kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah maupun madrasah berperan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan, yaitu menumbuhkan dan menanamkan keimanan serta ketaqwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki fungsi untuk lebih berkembang dan berkembang pada anak melalui bimbingan secara maksimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia ini dan diakhirat.
- 3) Penyesuaian mental, menyesuaikan dengan memanfaatkan baik lingkungan fisik maupun sosial serta dapat mengganti lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, merupakan membiasakan diri dengan lingkungan fisik dan sosial serta bisa merubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, merupakan meningkatkan kepercayaan, uraian serta pengalaman mengajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Penghindaran, ialah mencegah hal-hal negatif dari lingkungan ataupun dari budaya lain yang bisa mengganguya serta membatasi perkembangannya menuju seluruh umat manusia Indonesia.
- 6) Pengajaran, dalam perihal ini mengenai ilmu agama secara umum, dan mengetahui sistem serta fungsinya.
- 7) Penyaluran, adalah untuk menyalurkan kanak-kanak yang mempunyai bakat jasmani di bidang keislaman, hingga bakat tersebut bisa tumbuh secara maksimal sehingga bisa digunakan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.⁸⁹

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari:

- 1) Masing-masing proses mengalami pergantian mengarah pada peningkatan serta perkembangan ajaran Islam.
- 2) Kombinasi pendidikan fisik, kecerdasan, psikis, emosional, serta kerohanian.
- 3) Keseimbangan yang harus dibuat manusia antara tubuh-spiritual, iman-ketaatan, dzikir-pikiran, alam-ilmiah, material-spiritual, dan dunia-akhirat.

⁸⁹Nino Indrianto, *Guruan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2020)

- 4) Terwujudnya dwi fungsi manusia yaitu fungsi hamba Allah dan fungsi khalifah Allah yang memiliki tugas menjaga, mengendalikan, membina, menggunakan, memelihara serta mensejahterakan dunia.⁹⁰

Pendidikan Islam serta ruang lingkup di atas terlihat jelas jika dengan menggunakan pendidikan Islam kita berupaya mempersiapkan manusia yang berkarakter kuat dan mulia berdasarkan ajaran Agama Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam, guru mungkin bisa membimbing anak untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

e) Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang secara tidak langsung menyentuh seluruh ranah pendidikan. Pendidikan agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang agama terhadap siswa, akan tetapi juga mengasuh siswa untuk berkelakuan sesuai dengan norma yang diajarkan agama. Siswa harus memiliki akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan pribadi yang lebih baik. Waktu yang disediakan juga terbatas dan padat. Oleh karena itu, terbentuklah karakter yang jauh berbeda dengan ketentuan mata pelajaran lainnya.⁹¹

Kedudukan Pendidikan Agama Islam di tingkat satuan pendidikan berfungsi sebagai pengajaran agama Islam, sosialisasi, dan internalisasi nilai-nilai

⁹⁰ Ahmad, J. and Manusia, A.P.K., *Paradigma guruan Islam: Upaya Mengefektifkan Guruan Agama Islam di Sekolah*. Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 3, p.320. 2018.

⁹¹ Shofiah, *Studi Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Guruan (KTSP) di SD 3 Gondosari Pada Mata Pelajaran PAI Tahun 2011/2012*, (STAIN KUDUS,2012), h. 12.

Agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang besar bagi proses pembangunan karakter siswa.

Tingkat sekolah dasar, mata pelajaran agama Islam diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam. Pendidikan Agama Islam bersifat *komprehensif* dan dalam satu kesatuan (*integral*) yaitu sebagai unsur Islam yang terkandung didalamnya. Pelajaran tersebut meliputi Fiqh, Arab, Akidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an dan Hadits.⁹²

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru juga harus menguasai pengetahuan yang akan disampaikan dan senantiasa juga memiliki sifat-sifat yang baik, dengan sifat-sifat yang dimiliki diharapkan menjadi panutan bagi siswanya.

f) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Kurikulum adalah sekumpulan konsep dan penyusunan hasil pendidikan yang harus didapat oleh siswa, aktivitas pembelajaran serta adanya komponen pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.⁹³

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kurikulum adalah acuan serta konsep dalam pendidikan yang menjadi arah siswa dalam mengarahkan proses pembelajaran. Kurikulum ini memiliki peran yang sangat penting dalam strategi merumuskan tujuan pendidikan.

Kurikulum dan hasil pembelajaran sesuai dengan rencana pengembangan kompetensi siswa yang perlu dicapai serta utuh sejak lahir hingga 18 tahun. Hasil

⁹² Anifah, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa SD 2 Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*, (STAIN KUDUS, 2012), h. 2.

⁹³Hilda Karli, "File://C:/Users/Asus/Download/9. Batubara, Hamdan Husein Penggunaan Goggle Form.Pdf," *Jurnal Guruan Penabur* 5, no. 22 (2014): 24-30.

belajar, dan indikator mulai dari Taman Kanak-kanak, dan RA sampai kelas XII adalah kompetensi kurikulum dan hasil belajar. Berikut kompetensi standar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar,
- 2) Percaya kepada Allah swt, para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, para utusan Allah, Hari Kiamat,
- 3) Terbiasa bertingkah laku dengan sifat terpuji, menghindari sifat tercela, bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) Mengetahui rukun Islam dan mampu melaksanakan shalat, puasa, zakat fitrah, serta dzikir dan salat.⁹⁴

Dapat dipahami bahwa kompetensi dasar yaitu perbandingan yang melibatkan keterampilan atau pengetahuan mendasar dalam suatu bidang tertentu. Dasar Pendidikan Agama Islam di sekolah melibatkan pemahaman ajaran Islam, nilai-nilai moral, ibadah, sejarah keislaman, dan etika. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bermuatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islam, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diupayakan melalui perencanaan

⁹⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

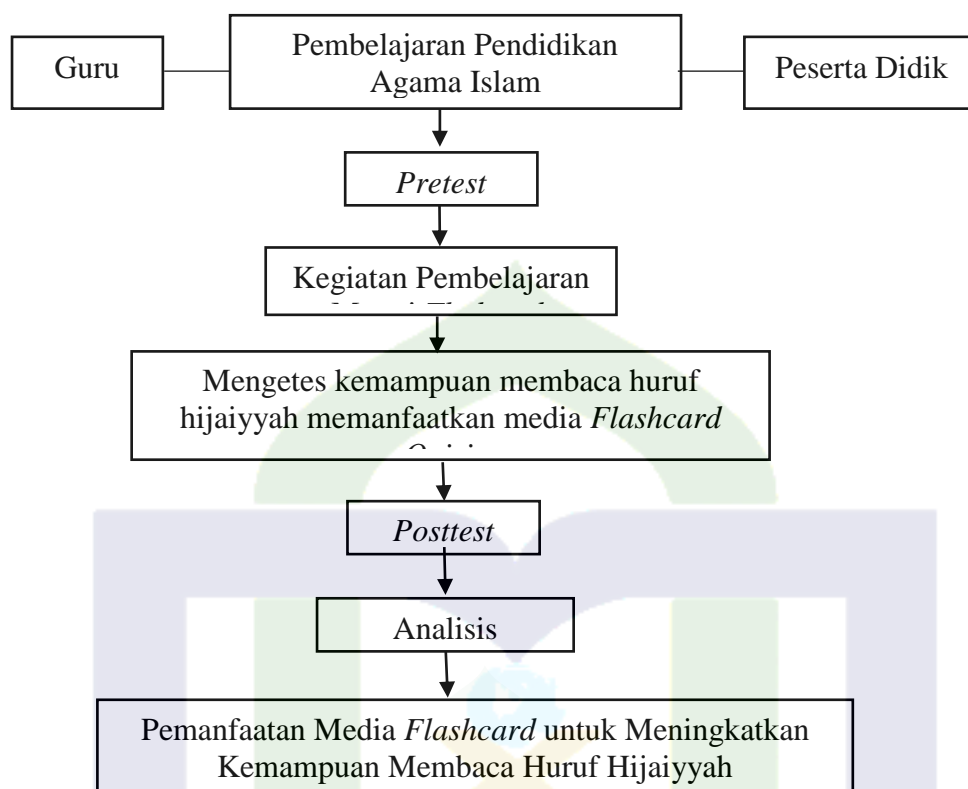
C. Kerangka Pikir Penelitian

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ahmad Susanto Hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: “(a) pengetahuan dan pengertian (kognitif), (b) keterampilan dan kebiasaan (skill) dan (c) sikap dan cita-cita (afektif)”. a. Aspek Kognitif “Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkatan hasil belajar dikemukakan oleh Bloom kemudian sekelompok psikolog memperbaharui pengetahuan dalam dimensi proses kognitif yaitu “mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan(C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), membuat (C6)”.

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.⁹⁵ Kerangka pikir disusun berdasarkan alur berpikir peneliti merujuk pada teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan diri pada hal Pemanfaatan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang. Berikut merupakan model kerangka berpikir yang penulis gunakan.

⁹⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang akan dijadikan acuan dalam mencari jawaban yang benar dan konkrit, sehingga diperoleh kebenaran melalui pembuktian di lapangan. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Suharsimi Arikunto hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.⁹⁶

Hipotesis sebagai dugaan sementara yang kemudian akan dicari kebenarannya dengan mengumpulkan data melalui penelitian, sehingga diperoleh fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.

⁹⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.162.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H_a : Media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.
- H_0 : Media *Flashcard* tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mencari akibat dari sesuatu yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti.⁹⁷ Melalui penelitian eksperimen ini menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar pengaruhnya dengan cara memberikan tindakan, perlakuan, atau *treatment* tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penelitian eksperimen merupakan metode inti penelitian dari metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁹⁸ Ditinjau dari segi penyajian data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berupaya mendapatkan data obyektif, valid dan reliabel dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan.⁹⁹

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*. *Quasi Eksperimen Design* adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kontrol.¹⁰⁰ Model penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja. Desain model penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua

⁹⁷Salma, *Penelitian Eksperimen: Pengertian, Karakteristik, dan langkah-langkahnya* (Jakarta: Deepublish Beraksi 2021), h.12.

⁹⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 203-204.

⁹⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 7.

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 73.

kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.¹⁰¹ Pada desain *One Group Pretest-Posttest Design*, terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.¹⁰²

Alur dari penelitian ini adalah kelas yang digunakan kelas penelitian (kelas eksperimen) diberi *pre-test* (O_1) kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (X) yaitu memanfaatkan media *Flashcard* pada saat mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyyah, setelahnya diberikan *post-test* (O_2). Berikut ini merupakan tabel desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

Tabel 3.1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2

Sumber Data: Hardani, 2020: 350

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*pre-test*) sebelum dilakukan perlakuan

X : Mendapat perlakuan pemanfaatan media *Flashcard*

O_2 : Tes akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengurusan surat penelitian, pelaksanaan penelitian di lokasi penelitian hingga selesainya tahap analisis data dalam penelitian. Penelitian ini dimulai pada April 2024 sampai dengan Juni 2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan di sekolah.

¹⁰¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 124.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 110-111.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 215 Pinrang dan yang menjadi objek penelitiannya adalah peserta didik kelas I.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰³ Sedangkan menurut Sanjaya populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek atau target dalam sebuah penelitian.

Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi bisa dikatakan jumlah seluruh target dalam sebuah penelitian. Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah semua peserta didik UPT SDN 215 Pinrang sejumlah 92 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	1	18 Orang
2.	2	9 Orang
3.	3	14 Orang
4.	4	16 Orang
5.	5	18 Orang
6.	6	17 Orang

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 80.

Sumber Data: Data Sekolah UPT SDN 215 Pinrang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian bagian dari populasi dalam artian hanya sebagian data dari populasi yang dapat kita jadikan sebagai sampel.¹⁰⁴ Apabila populasi sangat besar lalu peneliti tidak memungkinkan untuk mengambil secara keseluruhan karena disebabkan oleh tenaga, waktu, dana dan sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.¹⁰⁵ Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut.¹⁰⁶ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I sebanyak 18 orang.

3. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰⁷ Pengambilan sampel pada penelitian ini di dasarkan pada teknik pengambilan sampel secara *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* hal ini berdasarkan pada kebutuhan peneliti, dimana pada proses pemilihan sampelnya peneliti menentukan siapa yang berhak dijadikan sebagai sampel uji coba.

¹⁰⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 121.

¹⁰⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 58.

¹⁰⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, h. 150.

¹⁰⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 65-66.

Penentuan kelas I sebagai sampel uji coba karena tes yang akan diujikan pada kemampuan membaca yaitu materi huruf hijaiyyah termasuk dalam pokok bahasan materi kelas I.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkir informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.¹⁰⁸ Metode pengumpulan data dapat pula diartikan sebagai metode yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, angket, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Menurut Djamarah, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.¹⁰⁹ Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹⁰ Tes digunakan sebagai alat ukur yang objektif untuk mengukur dan membandingkan psikis dan tingkah laku seseorang. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi huruf hijaiyyah dalam ranah kognitif.

¹⁰⁸Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), h. 74.

¹⁰⁹S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 57.

¹¹⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 185.

2. Angket

Angket disebut pula sebagai kuisioner. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab dan hasil jawabannya dikembalikan kepada peneliti.¹¹¹ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi daftar pernyataan atau pernyataan yang telah disusun kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab.

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup secara langsung, maksudnya angket tersebut diberikan secara langsung kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹¹² Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam proses pembelajaran. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran hingga proses tes untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Tujuan penggunaan metode observasi

¹¹¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.123.

¹¹²Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. IV Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 42.

dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada materi huruf hijaiyyah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹¹³ Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada objek yang akan diteliti.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari sekolah seperti data pemanfaatan media *Flashcard*, data hasil belajar, profil sekolah, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan visi misi sekolah, dll.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pemanfaatan: kemampuan ketepatan penggunaan dari suatu kegiatan atau program yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini pemanfaatan yang akan dicapai yaitu dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *Flashcard*.
2. Media *Flashcard*: media pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosakata.
3. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah: Kemampuan menghafalkan huruf abjad arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.

¹¹³Basrovi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 158.

F. Instrumen Penelitian

*Information about the instrument to be used ini data collection is an essential component of a survey method plan.*¹¹⁴ Informasi tentang instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data merupakan komponen penting dari rencana metode *survey*. Instrumen adalah alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹¹⁵ Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tes

Pada penelitian ini data yang akan dikumpulkan berupa data tentang hasil belajar sehingga instrumen yang digunakan berupa instrumen tes. Tes prestasi hasil belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap informasi subjek atau bahan-bahan yang telah diajarkan.¹¹⁶ Instrumen tes yang akan diberikan kepada peserta didik berupa tes objektif dengan beberapa indikator tentang materi huruf hijaiyyah.

2. Angket

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan hanya menggunakan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen tersebut diberikan angket yang berisi pernyataan terhadap perlakuan yang

¹¹⁴Jhon W. Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994), h.120.

¹¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), h.70.

¹¹⁶Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2007), h. 9.

diberikan. Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik pengumpulan data angket. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator-indikator variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan. Terdapat 15 pernyataan untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan 15 pernyataan untuk mengetahui pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Pernyataan-pernyataan yang diberikan terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif, di mana setiap pernyataan diikuti empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun pedoman pemberian skor untuk setiap pernyataan positif adalah 4, 3, 2, 1, sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4.

a. Uji Validitas Instrumen Angket

Validitas berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur. Oleh karena itu, alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian harus mempunyai validitas yang tinggi.¹¹⁷ Uji validitas data digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan menggunakan uji validitas konstruk. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya teradi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS Versi 26 (*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → *Correlations Coefficient* klik *Pearson*). Dengan kriteria pengujian apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen dinyatakan valid.

¹¹⁷Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Edisi I* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 259

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi item-item pertanyaan korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dianggap valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

1) Uji Validitas Instrumen Angket pemanfaatan media *Flashcard*

Instrumen angket pemanfaatan media *Flashcard* terdiri dari 15 item pernyataan yang di dalamnya terdapat 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Adapun hasil uji validitas instrumen angket pemanfaatan media *Flashcard* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan media *Flashcard*

No. Item	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
1	0.486	0.4438	Valid
2	0.840	0.4438	Valid
3	0.530	0.4438	Valid
4	0.670	0.4438	Valid
5	0.863	0.4438	Valid
6	0.557	0.4438	Valid
7	0.687	0.4438	Valid
8	0.637	0.4438	Valid
9	0.619	0.4438	Valid
10	0.673	0.4438	Valid
11	0.509	0.4438	Valid
12	0.686	0.4438	Valid
13	0.595	0.4438	Valid
14	0.567	0.4438	Valid
15	0.624	0.4438	Valid

Sumber Data: Hasil Angket Pemanfaatan media *Flashcard*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk penggunaan aplikasi yang terdiri dari 15 item pernyataan dinyatakan valid semua, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2) Uji Validitas Instrumen Angket Pemanfaatan media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

Instrumen angket pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang terdiri dari 15 item pernyataan yang di dalamnya terdapat 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Adapun hasil uji validitas instrumen angket pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah

No. Item	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
1	0.486	0.4438	Valid
2	0.840	0.4438	Valid
3	0.530	0.4438	Valid
4	0.670	0.4438	Valid
5	0.863	0.4438	Valid
6	0.557	0.4438	Valid
7	0.687	0.4438	Valid
8	0.637	0.4438	Valid
9	0.619	0.4438	Valid
10	0.673	0.4438	Valid
11	0.509	0.4438	Valid
12	0.686	0.4438	Valid
13	0.595	0.4438	Valid
14	0.567	0.4438	Valid
15	0.624	0.4438	Valid

Sumber Data: Hasil Angket pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk penggunaan aplikasi yang terdiri dari 15 item pernyataan dinyatakan valid semua, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.6 .¹¹⁸ Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26 (*Analyze* → *Scale* → *Reliability Analyze* → *Model* klik *Alpha*).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Pemanfaatan media <i>Flashcard</i>	0.893	15
Pemanfaatan media <i>Flashcard</i> untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah	0.887	15

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk item pemanfaatan media *Flashcard* memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.893, maka instrumen tersebut reliabel karena $r_{11} = 0.887 > 0.6$. Sama halnya dengan item pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca

¹¹⁸Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h.175.

Huruf Hijaiyyah memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.887, maka instrumen tersebut reliabel karena $r_{11} = 0.887 > 0.6$

3. Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan untuk teknik pengumpulan data observasi adalah lembar observasi yang berbentuk daftar *chek list*. *Chek list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati pada saat di lapangan. Dengan pedoman tersebut observer memberi tanda cek (√) untuk menentukan “ada atau tidak adanya” sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya.¹¹⁹ Daftar cek ini nantinya akan memuat aspek yang akan diamati berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada saat proses pelaksanaan mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan memanfaatkan media *Flashcard*.

4. Dokumentasi

Instrumen untuk dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah, data peserta didik, data guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN 215 Pinrang, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen tentang kegiatan tambahan guru Pendidikan Agama Islam, serta foto-foto yang diambil selama penelitian ini berlangsung yang berhubungan dengan penelitian ini. Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa catatan-catatan kecil dan juga android pribadi peneliti untuk mengambil gambar data-data penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹¹⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan* (Cet. III; Jakarta, PT Fajar Interpatama Mandiri, 2015), h. 247.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan salah satu langkah yang paling kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan analisis yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan apakah menggunakan analisis statistik atau non-statistik. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan.¹²⁰

Data yang telah dikumpulkan di lapangan perlu dilakukan analisis data karena tanpa melalui analisis data maka data penelitian tidak memiliki arti oleh karena itu dalam penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.¹²¹

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis atau metode yang digunakan dalam penelitian untuk meringkas dan menggambarkan hal-hal penting dalam penelitian, bentuk penyajian datanya berupa distribusi frekuensi, diagram batang, grafik garis dan sebagainya serta menyajikan data mengenai mean, median, modus, standar deviasi.¹²² Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Rentang Skor (R)

$$R = X_{tr} - X_{tl} \dots^{123}$$

Keterangan :

X_{tr} = data terbesar

¹²⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40.

¹²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.18.

¹²²Irwan Budi Santoso, *Statistika untuk Teknik Informatika* (Cet. I; Malang: UIN Malik Press, 2013), h.13.

¹²³Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h.103.

X_{tl} = data terkecil

b. Rata-Rata (Mean)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fiXi}{\sum_{i=1}^k fi} \dots^{124}$$

Persentase nilai rata-rata :

$$p \frac{f}{n} \times 100 \% \dots^{125}$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = Banyaknya sampel responden.¹²⁶

c. Standar Deviasi

Standar deviasi juga disebut sebagai simpangan baku yang berfungsi untuk menunjukkan ukuran variansi pada sampel dan mengetahui apakah sampel yang digunakan sudah mewakili populasi dalam penelitian.

Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum Fi. (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

n = Banyaknya Data

f_i = Frekuensi ke-i

X_i = data ke-i

¹²⁴Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.103.

¹²⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XIV: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43.

¹²⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h.130.

\bar{X} = Nilai rata-rata distribusi data.¹²⁷

d. Variansi

Variansi merupakan bentuk akar pangkat 2 dari simpangan baku. Biasanya ukuran variansi ini diberi simbol s^2 yang menjadi ukuran simpangan adalah simpangan baku, namun demikian ukuran pangkat dua dari simpangan baku, sehingga bias juga dianggap sebagai ukuran penyebaran.¹²⁸ Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Keterangan:

S^2 = Variansi

n = Banyaknya Data

X_i = Data ke-i

\bar{X} = Nilai rata-rata distribusi data.¹²⁹

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial merupakan salah satu pengujian dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai dugaan atau hipotesis dalam penelitian kemudian dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan. Penelitian ini melakukan pengujian dengan satu sampel tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah, maka adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut.

¹²⁷Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik* (Cet. I; Jakarta: Prenandamedia Group, 2007), h.101.

¹²⁸Nursalam, *Statistik untuk Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.72.

¹²⁹Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajiadn Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, h. 102.

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic non-parametrik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data.¹³⁰ Untuk pengujian tersebut digunakan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut.¹³¹

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

- X^2 = Nilai Chi-Kuadrat Hitung
 O_i = Frekuensi Hasil Pengamatan
 E_i = Frekuensi Harapan
 K = Banyaknya Kelas

Kriteria pengujian normal apabila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} dimana X^2_{tabel} diperoleh dari daftar X^2 dengan $dk = (k-3)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti memiliki varian yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Herley dalam uji homogenitas. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

¹³⁰Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h.153.

¹³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII, Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.270.

$$F(\max) = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Hasil L hitung F (max) dibandingkan dengan F (max) tabel, adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut.

H_0 diterima jika $F(\max)_{\text{hitung}} \leq F(\max)_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $F(\max)_{\text{hitung}} > F(\max)_{\text{tabel}}$

Jika H_0 diterima maka variansi homogeny, sedangkan jika H_1 diterima maka variansi tidak homogen. Uji homogenitas variansi dengan rumus Harley bias digunakan jika jumlah sampel antar kelompok sama.¹³²

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t satu kelompok untuk desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

Xd = Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d = ditentukan dengan N-1

Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis.

- 1) Mencari harga Md dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

¹³²Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h.276.

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

2) Mencari harga $\sum x^2 d$ dengan menggunakan rumus berikut ini

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.¹³³

3) Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus uji-t satu kelompok.

4) Menentukan pengambilan Keputusan atau kriteria yang signifikan.

Jika $\alpha < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya artinya pemanfaatan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.

Jika $\alpha > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya artinya pemanfaatan media *Flashcard* tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.

Nilai t_{tabel} ditentukan dengan dk (derajat kebebasan) dan nilai signifikansi. Harga dk diketahui melalui persamaan $dk = n - 1$, dimana n adalah jumlah data. Adapun taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$.

Paparan rumus dalam analisis diatas merupakan gambaran mengenai tahapan dan analisis pada penelitian ini namun sebenarnya untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

¹³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, h. 350-351.

H. Prosedur Eksperimen

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah mengarahkan sampel untuk menuju tempat penelitian yakni ruang kelas I di UPT SDN 215 Pinrang. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyyah sebelum diberikan perlakuan memanfaatkan media *Flashcard*. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyyah setelah diberikan perlakuan media *Flashcard*. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

- a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Menetapkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen.
- f. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes.
- g. Membuat kunci jawaban.

2. Tahap Pelaksanaan

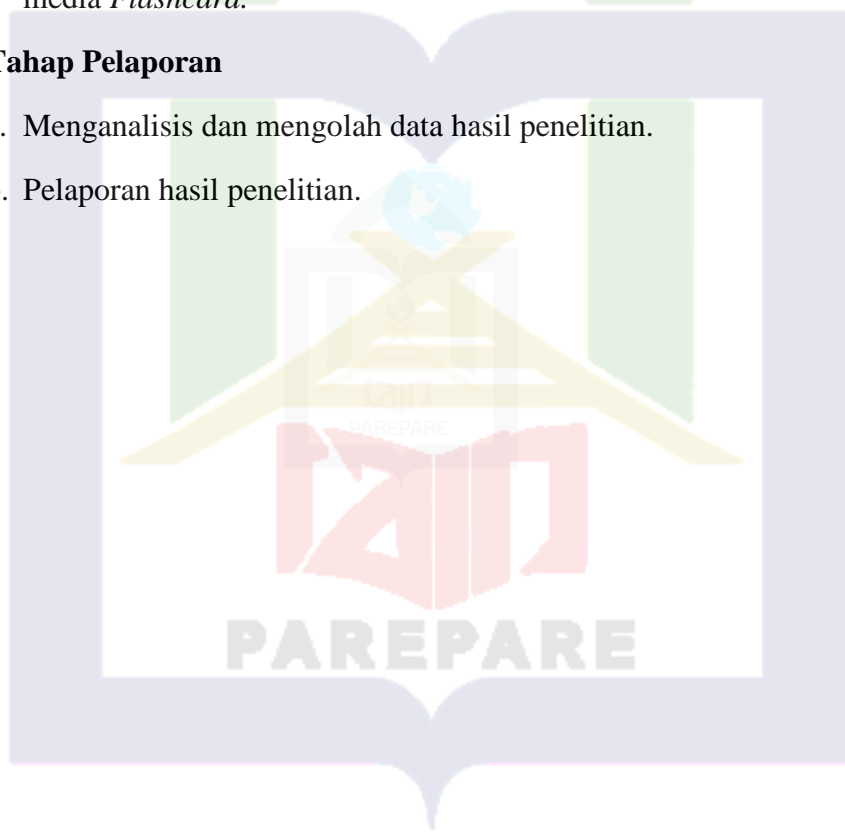
Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam hal ini ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada. Pada penelitian ini sampel penelitian adalah peserta didik kelas I.

- b. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca huruf hijaiyyah.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran pada materi *huruf hijaiyyah* berdasarkan RPP yang telah dibuat. Di kelas I dilakukan *treatment* dengan memberikan materi pembelajaran memanfaatkan media *Flashcard*.
- d. Melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kondisi setelah memanfaatkan media *Flashcard*.

3. Tahap Pelaporan

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olahan data seperti klasifikasi *pretest* dan *posttest* peserta didik, nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik, persentase nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik, nilai rata-rata dan deviasi standar *pretest* dan *posttest*, dan pengujian hipotesis. Berikut ini merupakan deskripsi data hasil penelitian tesis ini:

1. Pemanfaatan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang

Pada bagian ini data yang disajikan adalah deskripsi data mengenai gambaran tentang pemanfaatan media *Flashcard* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas I UPT SDN 215 Pinrang. Oleh karena itu, data yang disajikan berdasarkan temuan penelitian yakni mendeskripsikan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Pemanfaatan Media *Flashcard*

Statistics		
Pemanfaatan medai Flashcard		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		50.72
Std. Error of Mean		1.137
Median		51.50
Mode		53 ^a
Std. Deviation		4.824

Variance	23.271
Range	14
Minimum	43
Maximum	57
Sum	913

Sumber Data:

Hasil Angket Pemanfaatan media *Flashcard*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh tentang pemanfaatan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I UPT SDN 215 Pinrang berada pada skor antara 43 sampai 57 dengan nilai terendah sebesar 43 dan nilai tertinggi sebesar 57, nilai rata-rata sebesar 50.72 nilai median sebesar 51.50, nilai modus sebesar 53, nilai standar deviasi sebesar 4.824, dan nilai varians sebesar 23.271.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 pernyataan angket tentang pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I UPT SDN 215 Pinrang yang telah diberikan, skor tertinggi yang dapat diperoleh sebesar 57 dan skor terendah sebesar 43 dari skor maksimum 60 berdasarkan pedoman skor skala likert 4 dengan 15 pernyataan.

Skor total variabel penggunaan aplikasi pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I di UPT SDN 215 Pinrang yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 913. Sementara itu, skor ideal untuk pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I di UPT SDN 215 Pinrang adalah $4 \times 15 \times 18 = 1080$ (4 = skor tertinggi tiap item, 15 = jumlah butir instrumen, dan 18 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai penggunaan pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I di UPT SDN 215 Pinrang yang ditampilkan adalah $913 : 1080 = 0.845$ atau 84,5% dari nilai ideal atau kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I di UPT SDN 215 Pinrang berada pada kategori sangat baik. Penentuan kategori dari skor penggunaan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kriteria Pemanfaatan media *Flashcard*

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber Data: Nurjannah, 2010: 7

Hasil yang diperoleh melalui angket yang menunjukkan pemanfaatan media *Flashcard* berada pada kategori sangat baik dengan nilai persentase 86.2%. Hal ini sejalan dengan dengan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian ini, di mana peneliti juga ikut terlibat dalam mengamati proses pembelajaran materi huruf hijaiyyah menggunakan media *Flashcard*. Terlihat bahwa peserta didik memberikan respon positif ketika diperkenalkan tentang media *Flashcard*, karena media ini masih merupakan hal baru bagi mereka dan media ini dilengkapi dengan berbagai warna dapat menarik perhatian peserta didik serta membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Meskipun merupakan sesuatu yang baru namun dalam penggunaannya, peserta didik tidak menemukan kendala yang berarti. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya penjelasan tentang langkah-langkah pengguna media *Flashcard* yang diberikan dan peserta didik memperhatikan penjelasan dengan cermat. Dengan adanya media *Flashcard* dapat memudahkan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik.

2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SDN 215 Pinrang Memanfaatkan Media *Flashcard*

Kegiatan pembelajaran memanfaatkan media *Flashcard* digunakan pada proses pembelajaran materi huruf hijaiyyah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas eksperimen yaitu kelas I. Pada saat proses pembelajaran materi huruf hijaiyyah memanfaatkan media *Flashcard* berlangsung, observer melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru. Hasil observasi selanjutnya diolah dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada bagian ini data yang disajikan adalah deskripsi data berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Flashcard*. Terdapat delapan aspek yang diamati observer pada saat proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar berlangsung dengan menggunakan skala satu sampai empat, sehingga nilai ideal yang dapat diperoleh berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik adalah $8 \times 4 = 32$ ($8 =$ jumlah aspek yang diamati, $4 =$ skor tertinggi tiap aspek). Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pelaksanaan membaca huruf hijaiyyah memanfaatkan media *Flashcard* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Nama	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	A. AI-FATIH	32	31	97	Sangat Baik
2	ADNAN	32	21	67	Baik
3	AINUN MAHYAH	32	21	67	Baik
4	AISYAH RAMADHANI	32	26	81	Sangat Baik
5	ANNISATUL ILMU	32	21	67	Baik

6	DEWANGGA	32	31	97	Sangat Baik
7	FARHANA	32	31	97	Sangat Baik
8	FATIMAH AZZAHRAH	32	32	100	Sangat Baik
9	JUMAANA	32	31	97	Sangat Baik
10	KHAERAH WILDA	32	32	100	Sangat Baik
11	MIKAIL NAUVAL	32	30	94	Sangat Baik
12	MUH. AYYUB	32	24	75	Baik
13	MUHAMMAD AKSANUL	32	22	69	Baik
14	RATU ALISHA	32	23	72	Baik
15	REZKI ALGIFARI	32	19	60	Baik
16	REZKI JULSIANI	32	20	62	Baik
17	REVA PUTRI	32	25	78	Baik
18	SALSABILA	32	27	84	Sangat Baik
Jumlah			467	1464	
Rata-rata			26	81	

Sumber Data: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik oleh Observer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh peserta didik pada hasil observasi adalah 32 dan skor terendah yaitu 18. Dengan rincian terdapat dua orang peserta didik yang memperoleh skor idel yaitu 32, empat orang peserta didik yang memperoleh skor 31, satu orang peserta didik yang memperoleh skor 30, satu orang peserta didik yang memperoleh skor 27, satu orang peserta didik yang memperoleh skor 26, satu orang peserta didik yang memperoleh skor 25, satu orang peserta didik yang memperoleh skor 24, satu orang peserta didik yang memperoleh skor 23, satu orang peserta didik yang memperoleh skor 22, 3 orang peserta didik yang memperoleh skor 21, satu orang peserta didik yang memperoleh skor 20, dan satu orang peserta didik yang memperoleh skor 19.

Selanjutnya, data hasil observasi aktivitas peserta didik diinterpretasikan menggunakan tabel kategorisasi aktivitas peserta didik di bawah ini.

Tabel 4.4 Kategori Aktivitas Peserta Didik

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber Data: Nurjannah, 2010: 7

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 26 dengan nilai 81, hal ini berarti bahwa aktivitas peserta didik pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Flashcard* termasuk pada kategori sangat baik yaitu antara 81% -100%. Aktivitas peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Flashcard* berada pada taraf presentasi 89%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas I di UPT SDN 215 Pinrang sudah sangat baik. Hal ini sejalan dengan respon yang diberikan peserta didik pada angket pemanfaatan media *Flashcard* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang juga termasuk kategori sangat baik. Adapun kategori tiap aspek yang diamati pada aktivitas peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Flashcard* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Persentase Hasil Observasi Tiap Indikator Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Nilai Persentase	Kategori
1	Peserta didik mampu membaca huruf hijaiyyah dan tanda bacanya menggunakan media <i>Flashcard</i> .	67	Baik
2	Pererta didik tertarik belajar huruf hijaiyyah menggunakan media <i>Flashcard</i> .	72	Baik
3	Peserta didik mudah mengingat huruf hijaiyyah dengan bentuk media yang bervariasi warna menggunakan media <i>Flashcard</i> .	52	Sedang
4	Peserta didik mampu menghafal huruf hijaiyyah dan tanda bacanya dengan baik dan benar menggunakan media <i>Flashcard</i> .	68	Baik
5	Peserta didik mampu mengidentifikasi atau mengenal huruf hijaiyyah dan tanda bacanya dengan baik dan benar menggunakan media <i>Flashcard</i> .	48	Sedang
6	Peserta didik mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dan tanda bacanya dengan benar dan urutan menggunakan media <i>Flashcard</i> .	48	Sedang
7	Peserta didik mampu menunjuk huruf-huruf hijaiyyah dan tanda bacanya dengan cepat dan benar menggunakan media <i>Flashcard</i> .	56	Sedang
8	Peserta didik mampu membedakan huruf-huruf hijaiyyah dan tanda bacanya dengan cepat dan benar menggunakan media <i>Flashcard</i> .	56	Sedang

Sumber Data: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik oleh Observer

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa untuk aspek peserta didik memperhatikan penjelasan tentang petunjuk pemanfaatan media *Flashcard* mendapat nilai rata-rata 58 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada kegiatan ini rata-rata peserta didik menunjukkan perhatian yang baik dan menjelaskan penjelasan dengan seksama, walaupun ada beberapa peserta didik yang terlihat sesekali bercerita dengan temannya pada saat penjelasan petunjuk pemanfaatan media *Flashcard*. Hal ini disebabkan mereka baru pertama kali diperkenalkan

media tersebut, sehingga merasa antusias memberitahu temannya. Oleh karena itu, peserta didik pun terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran memanfaatkan media *Flashcard*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek tersebut yaitu 72 yang termasuk kategori baik. Setelah guru menjelaskan tentang petunjuk pemanfaatan media *Flashcard*, guru pun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Namun, pada aspek ini nampaknya ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek tersebut yaitu 48 yang termasuk kategori sedang.

Kemudian guru mencatat nilai peserta tersebut sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek tersebut yaitu 72 yang termasuk kategori baik. Pada saat proses menjawab, peserta didik pun mengerjakannya secara mandiri dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Untuk kedua aspek tersebut masing-masing memperoleh nilai rata-rata 80 dan 81. Pada aspek menjawab secara mandiri termasuk kategori baik dan aspek pengerjaan soal dengan tepat waktu termasuk kategori sangat baik. Kemudian peserta didik mengerjakan soal memanfaatkan media *Flashcard* tanpa kendala, meskipun sesekali masih ada beberapa peserta didik yang pada awalnya sedikit ragu untuk menjawab. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek tersebut yaitu 77 yang termasuk kategori baik.

Setelah peserta didik telah menyelesaikan semua soal, maka guru pun menunjukkan hasil yang mereka peroleh secara rinci. Pada saat itu, peserta didik antusias melihat nilai yang diperoleh. Mereka berlomba-lomba untuk melihat nilai yang diperoleh dan letak kesalahan mereka dalam menjawab. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek tersebut yaitu 72 yang termasuk kategori baik.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran memanfaatkan media *Flashcard*, observer juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru, dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru ketika melakukan *treatment* pada kelas eksperimen. Hal ini dilakukan untuk lebih memperjelas bahwa pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media *Flashcard* telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Adapun hasil aktivitas guru selama proses pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media *Flashcard* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan media <i>Flashcard</i>	4
2	Guru membagikan kertas <i>barcode</i> kepada peserta didik	4
3	Guru menjelaskan petunjuk penggunaan media <i>Flashcard</i>	4
4	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami	4
5	Guru menampilkan huruf hijaiyyah melalui media <i>Flashcard</i>	4
6	Guru memastikan semua peserta didik sudah mengamati penjelasan menggunakan media <i>Flashcard</i>	4
7	Guru memberikan penjelasan tentang materi kepada peserta didik yang belum mengerti	4
8	Guru memperlihatkan nilai dari semua peserta didik	3
9	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memahami huruf hijaiyyah dengan cepat dan benar	4
10	Guru memberikan penjelasan tentang jawaban yang masih kurang tepat kepada peserta didik	4
Jumlah		39
Rata-rata		3.9
Persentase		97.5%

Sumber Data: Hasil Observasi Aktivitas Guru oleh Observer

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi huruf hijaiyyah memanfaatkan media *Flashcard* adalah 97.5% yang termasuk pada kategori sangat baik.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, peneliti memberikan soal *pretest* yang berupa tes terdiri dari 29 nomor. Penggunaan skor sebagai acuan dan

pemberian klasifikasi pada skor tersebut membantu peneliti untuk melihat kemampuan awal peserta didik yang baik maupun kurang. Adapun klasifikasi pemberian skor untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Klasifikasi Pemberian Skor

No.	Klasifikasi	Skor
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	66-79
3.	Cukup	56-65
4.	Kurang	40-55
5.	Sangat Kurang	<39

Sumber Data: Suharsimin Arikunto, 2005: 75.

a. Nilai *Pretest* Peserta Didik

Soal *Pretest* diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pemanfaatan media *Flashcard*. Setelah peneliti menghimpun data hasil *pretest*, berikut ini merupakan tabel hasil *pretest* peserta didik:

Tabel 4.8 Hasil *Pretest* Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Klasifikasi
1	A. AI-FATIHI	65	Cukup
2	ADNAN	59	Cukup
3	AINUN MAHYAH	58	Cukup
4	AISYAH RAMADHANI	65	Cukup
5	ANNISATUL ILMU	50	Kurang
6	DEWANGGA	55	Kurang
7	FARHANA	61	Cukup
8	FATIMAH AZZAHRAH	57	Cukup
9	JUMAANA	60	Cukup
10	KHAERAH WILDA	56	Cukup
11	MIKAIL NAUVAL	65	Cukup
12	MUH. AYYUB	59	Cukup
13	MUHAMMAD AKSANUL	55	Kurang
14	RATU ALISHA	50	Kurang
15	REZKI ALGIFARI	60	Cukup

16	REZKI JULSIANI	58	Cukup
17	REVA PUTRI	50	Kurang
18	SALSABILA	50	Kurang
Jumlah Skor		1033	

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik berada pada klasifikasi sangat kurang dan hanya beberapa yang memperoleh nilai cukup dan baik. Untuk melihat skor hasil *pretest* lebih jelas, berikut ini adalah tabulasi klasifikasi persentase skor peserta didik:

Tabel 4.9 Persentase Nilai *Pretest* Peserta Didik

No.	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100	-	-
2.	Baik	66-79	12	66.67 %
3.	Cukup	56-65	6	33.33 %
4.	Kurang	40-55	-	-
5.	Sangat Kurang	<39	-	-
Total			18	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase kondisi awal hasil belajar sebanyak peserta didik 33.33% termasuk dalam klasifikasi cukup.

b. Nilai *Posttest* Peserta Didik

Tabel 4.10 Hasil *Posttest* Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Klasifikasi
1	A. AI-FATIH	100	Sangat Baik
2	ADNAN	85	Sangat Baik
3	AINUN MAHYAH	85	Sangat Baik
4	AISYAH RAMADHANI	90	Sangat Baik
5	ANNISATUL ILMU	95	Sangat Baik
6	DEWANGGA	100	Sangat Baik
7	FARHANA	80	Sangat Baik
8	FATIMAH AZZAHRAH	84	Sangat Baik
9	JUMAANA	88	Sangat Baik
10	KHAERAH WILDA	87	Sangat Baik
11	MIKAIL NAUVAL	100	Sangat Baik
12	MUH. AYYUB	84	Sangat Baik
13	MUHAMMAD AKSANUL	92	Sangat Baik

14	RATU ALISHA	88	Sangat Baik
15	REZKI ALGIFARI	100	Sangat Baik
16	REZKI JULSIANI	100	Sangat Baik
17	REVA PUTRI	92	Sangat Baik
18	SALSABILA	84	Sangat Baik
Jumlah Skor		1634	

Dengan tabel nilai di atas, peneliti selanjutnya membuat tabulasi klasifikasi dan persentase nilai peserta didik di bawah ini:

Tabel 4.11 Persentase Nilai *Posttest* Peserta Didik

No.	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100	18	100 %
2.	Baik	66-79	-	-
3.	Cukup	56-65	-	-
4.	Kurang	40-55	-	-
5.	Sangat Kurang	<39	-	-
	Total		18	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang masuk dalam klasifikasi kurang menurun secara signifikan dari enam orang menjadi nol peserta didik.

c. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berikut ini merupakan tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4.12 Perbandingan dan Deviasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

No.	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Deviasi	
	X ₁	X ₂ 1	X ₂	X ₂ 2	D (X ₂ - X ₁)	D ₂
1	65	4225	100	10000	35	1225
2	59	3481	85	7225	26	676
3	58	3364	85	7225	27	729
4	65	4225	90	8100	25	625
5	50	2500	95	9025	45	2025
6	55	3025	100	10000	45	2025
7	61	3721	80	6400	19	361

8	57	3249	84	7056	27	729
9	60	3600	88	7744	28	784
10	56	3136	87	7569	31	961
11	65	4225	100	10000	35	1225
12	59	3481	84	7056	25	625
13	55	3025	92	8464	37	1369
14	50	2500	88	7744	38	1444
15	60	3600	100	10000	40	1600
16	58	3364	100	10000	42	1764
17	50	2500	92	8464	42	1764
18	50	2500	84	7056	34	1156
Total	1033	59721	1634	149128	601	21087

3. Pemanfaatan Media *Flashcard* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas I di UPT SDN 215 Pinrang

Pada bagian ini data yang disajikan adalah deskripsi data berdasarkan hasil penelitian eksperimen dengan melakukan uji coba pada kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan berupa pemberian soal dengan dengan memanfaatkan media *Flashcard* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkhusus pada materi *huruf hijaiyyah*. Data yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang ditinjau dari dua aspek yaitu dari hasil angket respon peserta didik tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah dan dari segi nilai yang diperoleh peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yaitu mendeskripsikan data kelas eksperimen yang berupa nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varians. Selain itu, dicantumkan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

a. Deskripsi Data Angket Respon Peserta Didik

Pada bagian ini data yang disajikan adalah deskripsi data mengenai gambaran tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang yang diperoleh melalui respon peserta didik terhadap angket yang diberikan. Oleh karena itu, data yang disajikan berdasarkan temuan penelitian yakni mendeskripsikan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Deskriptif pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang

Statistics		
Pemanfaatan media Flashcard untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		50.50
Median		50.50
Mode		53 ^a
Std. Deviation		4.706
Variance		22.147
Range		14
Minimum		43
Maximum		57
Sum		909

Sumber Data: Hasil Angket Pemanfaatan media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas I di UPT SDN 215 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang berada pada skor antara 43 sampai 57 dengan nilai terendah sebesar 43 dan nilai tertinggi sebesar 57, nilai rata-rata sebesar

50.50 nilai median sebesar 50.50, nilai modus sebesar 53, nilai standar deviasi sebesar 4.706, dan nilai varians sebesar 22.147.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 pernyataan angket tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang yang telah diberikan, skor tertinggi yang dapat diperoleh sebesar 57 dan skor terendah sebesar 43 dari skor maksimum 60 berdasarkan pedoman skor skala likert 4 dengan 15 pernyataan.

Skor total variabel pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 909. Sementara itu, skor ideal untuk pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang adalah $4 \times 15 \times 18 = 1080$ (4 = skor tertinggi tiap item, 15 = jumlah butir instrumen, dan 18 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang yang ditampilkan adalah $909 : 1080 = 0.841$ atau 84,1% dari nilai ideal atau kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah berada pada kategori sangat baik. Penentuan kategori dari skor penggunaan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut.

Tabel 4.14 Kriteria pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Baik

81% - 100%	Sangat Baik
------------	-------------

Sumber Data: Nurjannah, 2010: 7

Hasil yang diperoleh melalui angket tentang pemanfaatan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyyah berada pada kategori sangat baik dengan nilai persentase sebesar 84.1%. Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan lancar dengan memanfaatkan media *Flashcard*. Selain itu, peserta didik lebih terlihat menunjukkan minat dan motivasi dalam memperoleh nilai yang tinggi. Hal ini disebabkan mereka melihat nilai yang ditunjukkan langsung kepada peserta didik, sehingga mereka berlomba-lomba ingin meraih posisi tertinggi.

Perolehan angka pada hasil akumulasi data dari pemberian angket yang telah diisi oleh peserta didik, kategori perolehan angka tersebut didapatkan dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut diperoleh tidak terlepas dari antusiasme peserta didik dalam upaya mencoba belajar memanfaatkan media *Flashcard* yang merupakan hal yang baru bagi peserta didik. Rasa antusias, keinginan mencoba hal baru, adanya aktivitas yang berbeda dari biasanya menjadi jawaban umum yang disampaikan peserta didik ketika peneliti meminta pemberian kesan setelah proses menjawab soal telah dilakukan. Beberapa peserta didik kemudian berharap agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat pula dilakukan pada pelajaran lainnya dengan menggunakan media *Flashcard*.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan sebaran materi yang dibagikan kepada peserta didik dalam penelitian ini, menunjukkan adanya sikap antusias peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran materi huruf hijaiyyah. Sebelum diberikan treatment, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk menguji kemampuan awal peserta didik terkait materi huruf hijaiyyah tanpa menggunakan media *Flashcard*.

Adapun hasil uji statistik deskriptif nilai *pretest* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Peserta Didik

Statistics		
Pretest		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		57.38
Median		58.00
Mode		50
Std. Deviation		5.077
Variance		25.781
Range		15
Minimum		50
Maximum		65
Sum		1033

Sumber Data: Hasil *Pretest*

Data yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 65, sedangkan nilai terendah adalah 50. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 57.38, nilai median sebesar 58.00, nilai modus sebesar 50, nilai standar deviasi sebesar 5.077, dan nilai varians sebesar 25.781. Nilai rata-rata yang diperoleh ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai oleh peserta didik. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa hanya beberapa peserta didik yang memenuhi ambang batas nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Hal ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil ini menunjukkan jika masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Rendahnya hasil *pretest* peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti menjadi PR bagi semua pihak yang terlibat, sehingga hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya dan strategi inovatif pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada tahapannya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran, baik pada proses pembelajaran maupun pada tahap evaluasi hasil belajar. Penggunaan media konvensional pada saat proses pembelajaran memberikan efek monoton pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat diupayakan adalah dengan penggunaan media *Flashcard* pada proses pembelajaran dan pada tahap pembelajaran. Dengan adanya pemanfaatan media *Flashcard* membawa hal baru yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan tahap evaluasi hasil belajar sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Perlakuan yang diberikan peneliti dengan pemanfaatan media *Flashcard* cukup menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses. Setelah diberikan perlakuan, lalu peserta didik diberikan tes kembali yang merupakan *posttest* untuk melihat hasil belajar setelah pemanfaatan media *Flashcard*. Adapun hasil uji statistik deskriptif nilai *posttest* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Deskriptif Nilai *Posttest* Peserta Didik

Statistics		
posttest		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		90.66
Median		89.00
Mode		100 ^a
Std. Deviation		6.978
Variance		48.706
Range		20
Minimum		80
Maximum		100

Sum	1632
-----	------

Sumber Data: Hasil *Posttest*

Data yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 80. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 90.66, nilai median sebesar 89.00, nilai modus sebesar 100, nilai standar deviasi sebesar 6.978 dan nilai varians sebesar 48.706. Nilai rata-rata yang diperoleh ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai oleh peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 65. Jika nilai rata-rata *posttest* dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* sebelum memanfaatkan media *Flashcard* terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Setelah diperoleh harga mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* 18 peserta didik kelas I di UPT SDN 215 Pinrang setelah memanfaatkan pada kegiatan evaluasi hasil belajar materi huruf hijaiyyah.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah lebih banyak terpenuhi dari sebelumnya. Keseluruhan peserta didik yaitu 18 orang telah memiliki nilai di atas nilai KKM yaitu 65. Bahkan terdapat lima peserta didik yang memperoleh nilai 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yang cukup signifikan mengingat pada kegiatan *pretest* belum ada peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai KKM, nilai tertinggi yang diperoleh pada saat *pretest* yaitu 80.

B. Pengujian Hipotesis

Uji sample t berkorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu perubahan terjadi akibat dari perlakuan dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Tabel 4.17 Hasil Uji *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-33.27778	7.75208	1.82718	-37.13280	-29.42276	-18.213	17	.000

Sumber Data: SPSS Versi 26

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar peserta didik memanfaatkan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkhusus pada materi huruf hijaiyyah di UPT SDN 215 Pinrang berdasarkan pada data *pretest* dan *posttest*, dengan kata lain memanfaatkan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang, sehingga berdasarkan data di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran guru dalam penggunaan media sangat penting karena guru sangat berperan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 215 Pinrang mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui gambaran pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas I UPT SDN 215 Pinrang, mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi huruf hijaiyyah memanfaatkan media *Flashcard*, dan mengetahui pemanfaatan media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas I di UPT SDN 215 Pinrang.

Pemanfaatan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk kategori sangat baik dengan peroleh nilai persentase hasil akumulasi skor angket adalah 84.5%. Secara umum peserta didik merasa cukup mudah dalam menggunakan media *Flashcard* dan penggunaan media *Flashcard* dalam kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang baru bagi mereka. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan kebutuhan dan minat baru, menginspirasi, dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan berdampak psikologis pada siswa

Hal ini sesuai dengan penelitian Anis Silvia Masithoh bahwa secara keseluruhan peserta didik merasa mudah mempelajari materi huruf hijaiyyah dengan menggunakan media *Flashcard*, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor tingkat kemudahan mempelajari media *Flashcard* berada pada kategori baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada materi huruf hijaiyyah di kelas I UPT SDN 215 Pinrang memanfaatkan media *Flashcard* telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar berlangsung yang memperoleh nilai 81% dan 97.5%. Dengan demikian pemanfaatan media *Flashcard* sangat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran sehingga guru dalam menyampaikn pesan serta isi pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran apa yang diharapkan.

Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik pada materi huruf hijaiyyah memanfaatkan media *Flashcard* menunjukkan adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar memanfaatkan media *Flashcard* pada proses pembelajaran materi huruf hijaiyyah peserta didik kelas I di UPT SDN 215 Pinrang lebih besar daripada nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan nilai akhir antara kelompok eksperimen ada peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas I UPT SDN 215 Pinrang.

Pada saat *pretest* terdapat 3 orang yang mendapatkan nilai standar yaitu 65. Ada 15 orang yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM. Sedangkan pada saat *posttest* keseluruhan peserta didik memperoleh nilai diatas KKM, bahkan terdapat 5 orang yang memperoleh nilai 100. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Teori Behavioristik Ivan Pavlov yang mengemukakan bahwa meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan stimulus berupa hadiah.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat belajar selama proses pembelajaran yaitu menanamkan dengan memberikan stimulus berupa hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

Peningkatan *N-gain score* kemampuan membaca huruf hijaiyyah setelah pemanfaatan media *Flashcard* pada materi huruf hijaiyyah pada peserta didik kelas I di UPT SDN 215 Pinrang, berdasarkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah *pretest* dengan *posttest* dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Tabel 4.18 N-Gain Score

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	18	.49	1.00	.7824	.16734
NGain_Persen	18	48.72	100.00	78.23	16.73378
Valid N (listwise)	18			83	

Sumber Data: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, *mean N-gain score* 0.7824, sehingga dalam kategori indeks gain, kriteria tinggi, sedangkan dalam persen 78.2383, dalam

kategori tafsiran efektivitas *N-gain score*, maka termasuk dalam kategori efektif. Sehingga berdasarkan data dari *N-gain score* dapat disimpulkan jika pemanfaatan media *Flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang.

Tabel 4.19 Klasifikasi Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang/cukup
$g < 0,3$	Rendah

Sumber Data: Melzer dalam Syahfitri, 2008: 33

Tabel 4.20 Kategori Tafsiran *N-gain score* dalam persentasi

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score	
Presentasi (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber Data: Hake, R.R, 1999

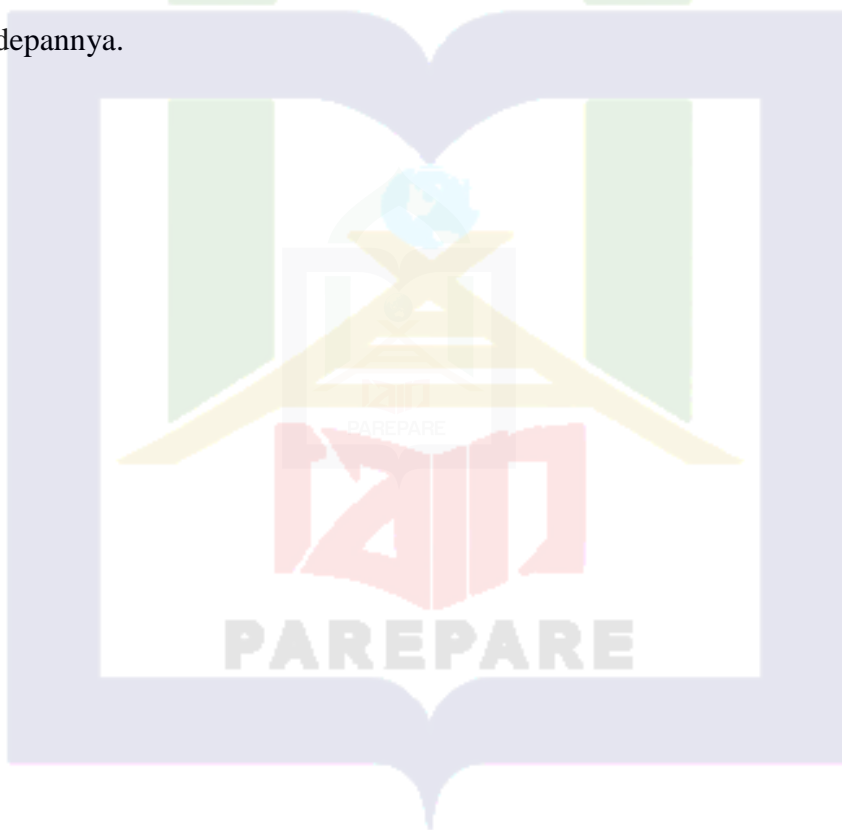
Keefektifan pemanfaatan media *Flashcard* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang ditandai dengan beberapa hal, salah satunya adalah respon positif peserta didik terhadap penggunaan media *Flashcard* sebagai media pembelajaran. Indikator dalam penggunaan media *Flashcard* diantaranya siswa mampu membaca, siswa tertarik belajar dengan menggunakan media *Flashcard*, siswa dapat mengingat karena bentuk media yang efektif untuk pembelajaran, siswa mampu mengahafal dengan cepat. Untuk indikator siswa mampu membaca telah dipenuhi dengan siswa yang mampu membaca huruf hijaiyyah dan tanda bacanya. Untuk indokator ketertarikan telah terpenuhi dengan antusiasnya siswa belaja

huruf hijaiyyah menggunakan media *Flashcard*. Pada aspek mengingat telah terpenuhi dengan peserta didik mampu mengingat pembelajaran. Pada aspek menghafal siswa mampu menghafal huruf hijaiyyah dengan cepat. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan dengan teori hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad tentang indikator media *Flashcard*.

Pelaksanaan pembelajaran materi huruf hijaiyyah memanfaatkan media *Flashcard* secara umum berjalan dengan baik. Namun ada beberapa faktor yang sedikit menghambat dalam proses penelitian ini yaitu kendala pada terganggunya proses pembelajaran karena peserta didik kelas II ada didepan pintu, sehingga proses pembelajaran terhambat, karena konsentrasi peserta didik terganggu. Faktor yang kedua adalah terdapat satu orang peserta didik yang kurang melihat tulisan yang ada di media *Flashcard*. sehingga peneliti memberikan penjelasan secara khusus kepada peserta didik tersebut dan menunjuk satu orang peserta didik yang telah mengerti untuk memberikan contoh dan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mengerti. Setelah melakukan hal itu, peserta didik tersebut pun akhirnya memahami dengan baik dan dapat mengikuti proses pembelajaran.

Pemanfaatan media *Flashcard* sebagai media pembelajaran harus didukung dengan tersedianya sarana dan prasana yang memadai agar proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *Flashcard* dapat lebih efektif kedepannya. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik berupa alat maupun bahan ajar, selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta

didik agar lebih efektif. Pemanfaatan media *Flashcard* membawa hal baru bagi peserta didik sebagai media pembelajaran, yang sebelumnya berfokus pada penggunaan papan tulis saja. Selain itu, pemanfaatan media *Flashcard* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas I di upt SDN 215 Pinrang. Walaupun begitu, dengan nilai KKM yang lumayan tinggi diharapkan terdapat strategi, metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang jauh lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar lebih baik lagi kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pemanfaatan media *Flashcard* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I di UPT SDN 215 Pinrang berada pada kategori sangat baik yaitu 84.5% dari nilai ideal. Hasil tersebut diperoleh dengan menganalisis hasil angket yang telah dibagikan kepada 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media berupa media dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak baik dalam proses pembelajaran sehingga lebih bervariasi dan menarik.
2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SDN 215 Pinrang Memanfaatkan Media *Flashcard* telah terlaksana sesuai langkah-langkah yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang berada pada kategori sangat baik yaitu 81% dan aktivitas guru yang berada pada kategori sangat baik yaitu 97.5%.
3. Pemanfaatan Media *Flashcard* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelas I di UPT SDN 215 Pinrang dapat ditinjau dari dua aspek yaitu dari segi respons peserta didik melalui angket dan dari segi hasil belajar peserta didik. Respons peserta didik melalui angket tentang pemanfaatan media *Flashcard* dalam melaksanakan proses pembelajaran materi huruf hijaiyyah berada pada kategori sangat baik yaitu 84.5%. Sementara itu, kemampuan membaca huruf hijaiyyah menunjukkan adanya

peningkatan dari nilai *pretest* yang rata-rata 57.38 menjadi 90.66 pada nilai *posttest*. Peningkatan skor yang diperoleh juga dilihat dari *Mean N-gain score* yaitu 0.7824, dari nilai $g \geq 0,7$, sehingga dalam kategori indeks gain, termasuk dalam kriteria tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan data dari *N-gain score* dapat disimpulkan jika pemanfaatan media *Flashcard* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah kelas I di UPT SDN 215 Pinrang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian pemanfaatan media *Flashcard* yang telah teruji memiliki implikasi yang efektif dibandingkan dengan media konvensional yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

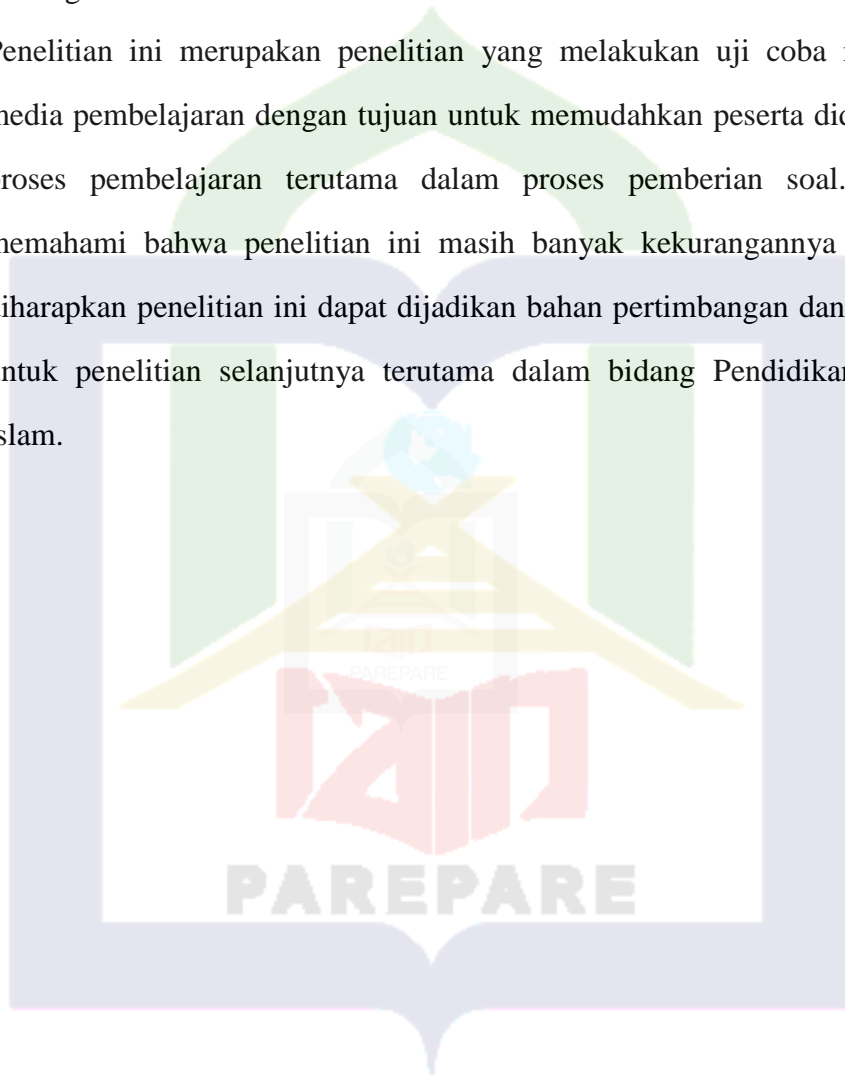
1. Pemanfaatan media *Flashcard* efektif sebagai media pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, media *Flashcard* dapat dijadikan sebagai inovasi untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Memanfaatkan media dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap kritis dan kreativitasnya sebagai usaha untuk mendalami materi pelajaran yang diberikan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat memberikan manfaat baik bagi pihak sekolah.

1. Meningkatkan strategi dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Penggunaan media dalam melakukan proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dan bervariasi lagi sehingga pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta motivasi peserta didik dapat lebih meningkat.
3. Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan uji coba mengenai media pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pemberian soal. Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Karim

- A, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Abdul Van Faysa, Muhammad. "Efektifitas Metode Personifikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak Berkesulitan Belajar X (Single Subject Design Kelas V SDN. 09 Koto Luar Padang)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 3. No. 3, 2014.
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Andriyani, Fera. *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik*. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*: 2015.
- Angreany, Femmy. "Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar". *Jurnal:Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Vol. 1 No. 2 Agustus 2017.
- Anifah. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa SD 2 Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. STAIN KUDUS, 2012.
- Anwar, Desi. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII, Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- _____. *Media Pembelajaran, edisi revisi*. Cet XVIII; Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- _____. *Media Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Azra, Azyumardi. *Guruan Islam: Tradisi dan Modernisasi diTengah Tantangan Milenium II*. Prenada Media. 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2007.
- Badaria, Hj. "Guru Mata Pelajaran Agama Islam," *Wawancara*. Pinrang, 15 Januari 2024.
- Baki, Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Eja_Publisher. 2014.
- Basrovi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Benson, A., and Odera, F., *Selection and use of Media in Teaching Kiswahili Language in Secondary School in Kenya, International Journal of*

- Information and Communication Technology Research*, Vol. 3, No. 1. Tahun 2013.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Jogjakarta, Divapres. 2013.
- Cangara, Hafied. *Buku pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. “*Definisi Pengertian Pemanfaatan*”, artikeldiakses pada tanggal 11 Juli 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I: Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta:Balai Pustaka. 2005.
- Dirdjosoemarto, Soendjojo. *Pengertian dan Fungsi Media Pendidikan untuk Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: P3G-Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1980.
- Dr. Iskandarwassid, Prof & Dr. H Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.2008.
- Eko Putro S, Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Edisi I*. Cet. I; Jakarta: Kencana. 2011.
- Habib hanafi, dkk., “*Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*”.
- Hadi, Samsul *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Kediri: STAIHPress. 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. 1984.
- Halim Soebahar, Abd. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Media Guruan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.1998.
- Hanafi, Habib dkk.. “*Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*”.2024 .
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Guruan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish. 2018.
- Haslinda. “*Classical Conditioning*”. *Jurnal Network Media*, no. 1 , 2015.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hotimah, Empit. “*Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 4 No. 1 Tahun 2010.

- Irianto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani Str. “*Manfaat Media Dalam Pembelajaran*”. Jurnal: Vol. VII, No. 1. 2018.
- J, Ahmad and Manusia, A.P.K., *Paradigma guruan Islam: Upaya Mengefektifkan Guruan Agama Islam di Sekolah*. Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 3, p.320. 2018.
- Karli, Hilda. “*File://C:/Users/Asus/Download/9. Batubara, Hamdan Husein Penggunaan Goggle Form.Pdf,*” *Jurnal Guruan Penabur* 5, no. 22 2014: 24-30.
- Kementerian Agama R.I, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. 2019.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya. 2016.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Maghfiroh, Lailatul. “*Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”, *Jurnal PGSD* Vol. 01, No. 02 ,Tahun .2013.
- Maghfiroh, Lailatul. “*Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”, *Jurnal PGSD* Vol. 01, No. 02 ,Tahu .2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Guruan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Maksudin. *Pengembangan Metodolodi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialekti*.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Mashuri. “*Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flashcard untuk Meningkatkan Data Ingat Siswa dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung*”, *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 7, No. 2, Tahun 2017.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- N Cahyo, Agus. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta, Divapres: 2013.
- Nazariah. “*Penggunaan Media Kartu Abaca Flashcard dalam pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad untuk Anak Usia Dini*”, (Universitas Muhammadiyah : Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. Tahun 2016.
- Nino Indrianto. *Guruan Agama Islam Interdisipliner Untuh Perguruan Tinggi*. Deepublish, 2020.
- Nurfadillah, Siti. “*Penggunaan Media Flash Card Hijaiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Smp Pab 5 Patumbak*”. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama islam*, Vol. 1, No. 1, 2023.

- Nurjannah. "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONI". Jurnal: Vol. 4, No. 8. Tahun 2015.
- Nurlina, dkk. "Teori Belajar dan Pembelajaran". Makassar: LPP Unismuh Makassar 2021.
- Nursalam. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka 2002.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Pren Media Group, 2015.
- Purwono. *Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, April 2014.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012).
- Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Resmini, Novi. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS. 2006.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modren English Press 2002.
- Salma. *Penelitian Eksperimen: Pengertian, Karakteristik, dan langkah-langkahnya*. Jakarta: Deepublish Beraksi. 2021.
- Samniah, Naswiani. *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa*. Humanika.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2012.
- _____. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- _____. *Penelitian Tindakan*. Cet. III; Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri. 2015.
- _____. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Santoso, Irwan Budi. *Statistika untuk Teknik Informatika*. Cet. I; Malang: UIN Malik Press. 2013.

- Sarah, Tri Febriani. "Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Teknologi IPS di Sekolah Dasar, Jurnal: PGSD, Vol. 03, No. 02, Tahun 2015.
- Shofiah. *Studi Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Guruan (KTSP) di SD 3 Gondosari Pada Mata Pelajaran PAI Tahun 2011/2012*, (STAIN KUDUS. 2012.
- Silvia Masithoh, Anis."Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Siswa Kelas I MI Raudlatul Athfal Pucung Bambangrejo Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi Universitas Negeri Solo.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. IV Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.
- Siswati, Dian. " Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin bagi Siswa Tunagrahita Ringan", *Jurnal : Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2012.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sudiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali. 1990.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. *Media Pengajaran*. Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*. Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta. 2002.
- Sukmawati, Fatma dkk. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group. 2021.
- Supangat, Andi. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group. 2007.
- Suparlan. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006.
- Suparta. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XXVII; Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Susilana dan Riyana. *Media Pembelajaran Hakikat, pengembangan dan penilaian*, (CV.Wacana Prima). 2007.
- Susilana, Rudi dan Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.

- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Syarifuddin dan Eka Dewi Utami. *Media Pembelajaran. Dari masa Konvensioanl Hingga Masa Digital*, (Palembang : Bening Media Publishing. 2022.
- Tasker, R. "Effective Teaching What Can a Constructivist View Of Learning Offer". *The Australian Scince Journal*. 1992.
- Thufeila. "Peningkatan Kemampuan Membaca huruf Hijaiah Melalui Media Balok Huruf", Universitas Muhammadiyah Magelang : *Jurnal Penelitian*.
- Tiro, Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Guruan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Undang-Undang, *Republik Indonesia*. "no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional." Bandung: Citra Umbara. 2003.
- Undang-Undang, *Republik Indonesia*. "no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional." Bandung: Citra Umbara. 2003.
- Unggu Muliawan, Jasa. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Cet, 1 ; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- UPI Tim, FIP. *Ilmu dan Aplikasi Guruan: Bagian 1 Ilmu Guruan Teoritis*. Bandung: Grasindo. 2007.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- W. Creswell, Jhon. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London: International Education and Professional Publisher. 1994.
- W.J.S, Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka 2002.
- Zuhri, Mohammad. *Terjemah Juz ,,Amma*. Jakarta: Pustakan Amani. 1994.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.162.¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-64/In.39/PP.00.09/PPS.05/06/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

01 April 2024

Yth. Bapak Bupati Pinrang
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa ,Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

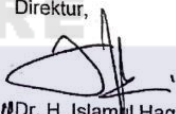
Nama : A. SISKAWANI
NIM : 2020203886108001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pemanfaatan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April s/d Juni Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP.19840312 201503 1 004

LAMPIRAN 2

Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Daerah

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0403/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-04-2024 atas nama A. SISKAWANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis FTSP : 0775/RT. Teknis/DPMPTSP/07/2024, Tanggal : 02-04-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0405/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2024, Tanggal : 02-04-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
- 3. Nama Peneliti : A. SISKAWANI
- 4. Judul Penelitian : PEMANFAATAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HUIJAYAH KELAS DI UPT SDN 215 PINRANG
- 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
- 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA SDN 215-PINRANG
- 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Tiroang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-11-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit FTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 April 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSEI

DPMPTSP

LAMPIRAN 3

Surat Izin Meneliti di UPT SDN 215 Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 215 PINRANG

Alamat : Libukang, Kecamatan Tiroang, Kab. Pinrang 91256



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor. 421.2/50/SDN215/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : NIRWANA, S.Pd.
NIP : 197708152005022004
Jabatan : Kepala UPT SDN 215 Pinrang

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : A. SISKAWANI
NIM : 2020203886108001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas /Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Penelitian : "Pemanfaatan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelas 1di UPT SDN 215 Pinrang"

Untuk melakukan penelitian di UPT SDN 215 Pinrang Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan tugas akhir.

Demikian surat izin ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 April 2024
Kepala Sekolah

NIRWANA, S.Pd.
NIP.197708152005022004

Surat Keterangan Telah Meneliti dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 215 PINRANG**



Alamat : Libukang, Kecamatan Tiroang, Kab. Pinrang 91256

SURAT KETERANGAN

Nomor. 421.2/63/SDN215/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SDN 215 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : A. SISKAWANI

NIM : 2020203886108001

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Universitas /Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Judul Penelitian : "Pemanfaatan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelas 1di UPT SDN 215 Pinrang"

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di UPT SDN 215 Pinrang Kabupaten Pinrang mulai tanggal 22 April sampai 13 Juni.

Demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Juni 2024

Kepala Sekolah



NIRWANA, S.Pd.

NIP. 197708152005022004

LAMPIRAN 4**ANGKET PENELITIAN****I. IDENTITAS**

Nama Responden :
Kelas :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu.
2. Bacalah pernyataan angket ini dengan cermat dan teliti.
3. Isilah angket pernyataan di bawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang tersedia dikolom sesuai dengan keadaan sebenarnya.
5. Kejujuran anda dalam mengisi angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran

III. PERNYATAAN PENELITIAN**A. Pemanfaatan Media *Flashcard***

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mempersiapkan diri mengikuti arahan peneliti tentang cara penggunaan media <i>Flash Card</i>				
2	Saya tidak memperhatikan penjelasan peneliti tentang manfaat media <i>Flash Card</i>				
3	Saya menyimak penjelasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan media <i>Flashcard</i>				
4	Saya bertanya tentang media <i>Flashcard</i> yang belum dipahami				
5	Saya merasa kurang puas menggunakan media <i>Flashcard</i>				
6	Saya kesulitan menghafal materi menggunakan media <i>Flashcard</i>				
7	Saya menggunakan buku untuk mencatat materi yang digunakan dalam media <i>Flashcard</i>				
8	Saya membaca materi menggunakan media <i>Flashcard</i> dengan mudah				
9	Tampilan warna pada media pembelajaran <i>Flashcard</i> pada materi menarik				
10	Saya merasa bingung mengikuti materi melalui media <i>Flashcard</i>				
11	Cara penggunaan media <i>Flashcard</i> mudah dimengerti				
12	Teks dalam media pembelajaran <i>Flashcard</i> dapat terlihat dengan jelas				
13	Penggunaan media <i>Flashcard</i> dapat digunakan secara individu dan menarik				
14	Saya dapat melihat sejauh mana pemahaman saya terhadap materi menggunakan media <i>Flashcard</i>				
15	Saya meminta agar penggunaan media <i>Flashcard</i> dapat digunakan pada sesi pembelajaran selanjutnya				

B. Pemanfaatan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang memanfaatkan media <i>Flashcard</i> untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyyah				
2	Saya lebih menyukai belajar secara manual dibanding menggunakan media <i>Flash Card</i>				
3	Huruf Hijaiyyah yang ditampilkan melalui media <i>Flash Card</i> berisi tulisan yang lebih menarik				
4	Tulisan yang ditampilkan melalui media <i>Flash Card</i> dapat terbaca dengan jelas				
5	Saya lebih mudah belajar huruf hijaiyyah melalui tulisan guru dipapan tulis dibanding menggunakan media <i>Flash Card</i>				
6	Saya meminta diberikan kesempatan mengucapkan huruf hijaiyyah kembali, jika pengucapan saya salah				
7	Saya tidak menyontek pada saat mengucapkan salah satu huruf hijaiyyah pada saat menggunakan media <i>Flash Card</i>				
8	Media <i>Flash Card</i> membuat saya takut belajar tentang huruf hijaiyyah				
9	Saya mampu membaca huruf hijaiyyah dan tanda bacanya dengan media <i>Flashcard</i>				
10	Saya tertarik belajar huruf hijaiyyah menggunakan media <i>Flashcard</i>				
11	Saya kesulitan mengingat huruf hijaiyyah menggunakan media <i>Flashcard</i>				
12	Saya mampu menghafal huruf hijaiyyah dengan cepat dan benar dengan media <i>Flashcard</i>				
13	Saya mudah mengingat huruf hijaiyyah dengan bentuk media <i>Flashcard</i> yang bervariasi warna				
14	Dengan media <i>Flashcard</i> saya dapat menunjuk huruf hijaiyyah dengan cepat dan benar				
15	Media <i>Flashcard</i> membuat saya takut membedakan huruf hijaiyyah				

LAMPIRAN 6

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATERI HURUF
HIJAIYYAH MENGGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD***

Nama Sekolah : UPT SDN 215 Pinrang
 Kelas/Semester : I / Genap
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Hari, Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

Amatilah aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar observasi ini dengan prosedur sebagai berikut.

1. Observer diperbolehkan duduk di tempat yang memungkinkan dapat mengamati aktivitas guru secara seksama selama proses pembelajaran.
2. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses evaluasi hasil belajar menggunakan aplikasi berlangsung.
3. Berilah tanda ceklis pada kolom nilai (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kualifikasi berikut.
 - 1 = tidak dilakukan
 - 2 = dilakukan dengan cukup baik
 - 3 = dilakukan dengan baik
 - 4 = dilakukan dengan sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan media <i>Flashcard</i>				
2	Guru membagikan kertas kepada peserta didik				
3	Guru menjelaskan petunjuk penggunaan media <i>Flashcard</i>				
4	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami				
5	Guru menampilkan huruf hijaiyyah melalui media <i>Flashcard</i>				
6	Guru memastikan semua peserta didik sudah mengamati penjelasan menggunakan media <i>Flashcard</i>				
7	Guru memberikan penjelasan tentang materi kepada peserta didik yang belum mengerti				
8	Guru memperlihatkan nilai dari semua peserta didik				
9	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memahami huruf hijaiyyah dengan cepat dan benar				
10	Guru memberikan penjelasan tentang jawaban yang masih kurang tepat kepada peserta didik				

Pinrang,
Observer

.....

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN SOAL

Nama :

Kelas :

Bacalah huruf hijaiyah di bawah ini !

No.	Soal	Skor			
		4	3	2	1
1	ا				
2	ب				
3	ت				
4	ث				
5	ج				
6	ح				
7	خ				
8	د				
9	ذ				
10	ر				
11	ز				
12	س				
13	ش				
14	ص				
15	ض				
16	ط				
17	ظ				
18	ع				
19	غ				
20	ف				

21	ق				
22	ك				
23	ل				
24	م				
25	ن				
26	و				
27	ه				
28	ء				
29	ي				
	Jumlah skor				

Adapun kriteria penilaian yang digunakan penulis dalam tes ini adalah.

1. Nilai 4 jika anak dapat membaca huruf hijaiyah dengan jelas dan dapat dipahami.
2. Nilai 3 jika anak kurang jelas membaca huruf hijaiyah tetapi masih dapat dipahami.
3. Nilai 2 jika anak membaca huruf hijaiyyah.
4. Nilai 1 jika peserta didik tidak dapat menjawab.

LAMPIRAN 8

REKAPITULASI HASIL ANGKET PEMANFAATAN MEDIA *FLASHCARD*

NAMA PESERTA DIDIK	ITEM PERNYATAAN															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
AI-FATIH	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	44
ADNAN	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	50
AINUN MAHYAH	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	57
AISYAH RAMADHANI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	57
ANNISATUL ILMI	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	53
DEWANGGA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	56
FARHANA	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	54
FATIMAH AZZAHRAH	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	49
JUMAANA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	45
KHAERAH WILDA	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	46
MIKAIL NAUVAL	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
MUH. AYYUB	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
MUHAMMAD AKSANUL	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	50
RATU ALISHA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	53
REZKI ALGIFARI	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56
REZKI JULSIANI	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	53
REVA PUTRI	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	55
SALSABILA	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	48
TOTAL																913

LAMPIRAN 9

REKAPITULASI HASIL ANKET PEMANFAATAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYYAH

NAMA PESERTA DIDIK	ITEM PERNYATAAN															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
AI-FATIH	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	56
ADNAN	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	54
AINUN MAHYAH	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	49
AISYAH RAMADHANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	45
ANNISATUL ILMI	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	46
DEWANGGA	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
FARHANA	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
FATIMAH AZZAHRAH	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	50
JUMAANA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	53
KHAERAH WILDA	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	56
MIKAIL NAUVAL	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	48
MUH. AYYUB	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	51
MUHAMMAD AKSANUL	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	44
RATU ALISHA	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	50
REZKI ALGIFARI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	57
REZKI JULSIANI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	57
REVA PUTRI	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	53
SALSABILA	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	53
TOTAL															909	

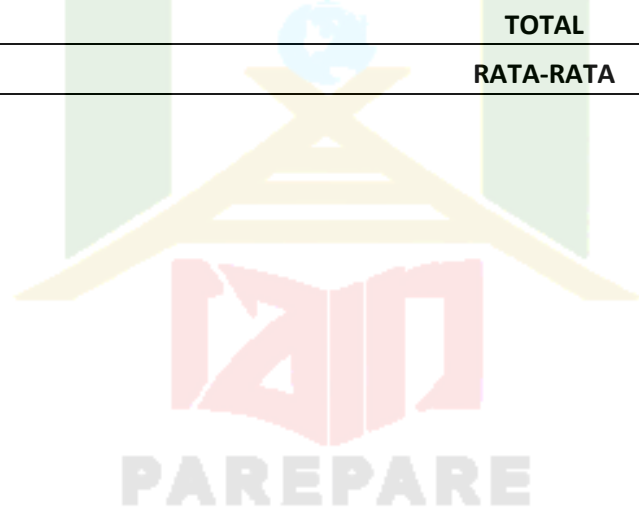
LAMPIRAN 10**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DIAMATI								TOTAL	SKOR
	A	B	C	D	E	F	G	H		
AI-FATIH	4	4	3	4	4	4	4	4	31	97
ADNAN	3	4	3	3	3	4	3	4	21	67
AINUN MAHYAH	3	4	2	4	3	3	4	4	21	67
AISYAH RAMADHANI	4	4	2	4	4	4	3	4	26	81
ANNISATUL ILMI	3	4	1	4	3	3	2	3	12	67
DEWANGGA	4	4	3	4	4	4	4	4	31	97
FARHANA	4	4	3	4	4	4	4	4	31	97
FATIMAH AZZAHRAH	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
JUMAANA	4	4	3	4	4	4	4	4	31	97
KHAERAH WILDA	4	4	3	4	4	4	4	4	31	100
MIKAIL NAUVAL	3	4	2	4	4	4	4	4	29	94
MUH. AYYUB	4	4	2	4	3	4	4	3	22	75
MUHAMMAD AKSANUL	4	4	3	3	4	3	3	4	22	69
RATU ALISHA	3	4	2	4	3	3	3	4	17	72
REZKI ALGIFARI	3	4	1	3	3	3	2	3	11	60
REZKI JULSIANI	3	4	2	3	3	4	3	3	16	62
REVA PUTRI	3	4	2	4	4	3	3	4	21	78
SALSABILA	4	4	3	4	4	4	3	4	27	84
TOTAL	67	72	52	68	48	48	56	56	467	1464

LAMPIRAN 11

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Guru menyiapkan media <i>Flashcard</i>	4
2	Guru membagikan kertas <i>barcode</i> kepada peserta didik	4
3	Guru menjelaskan petunjuk penggunaan media <i>Flashcard</i>	4
4	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami	4
5	Guru menampilkan huruf hijaiyyah melalui media <i>Flashcard</i>	4
6	Guru memastikan semua peserta didik sudah mengamati penjelasan menggunakan media <i>Flashcard</i>	4
7	Guru memberikan penjelasan tentang materi kepada peserta didik yang belum mengerti	4
8	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah memahami huruf hijaiyyah dengan cepat dan benar	4
9	Guru memperlihatkan nilai dari semua peserta didik	3
10	Guru memberikan penjelasan tentang jawaban yang masih kurang tepat kepada peserta didik	4
	TOTAL	39
	RATA-RATA	3.9



LAMPIRAN 12

Hasil Nilai *pretest* sebelum di lakukakn perlakuan

Nama	ي	ء	ه	و	ن	م	ل	ك	ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض	ص	ث	س	ز	ر	ذ	د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا	Jumlah
A. AI-FATIH	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	65
ADNAN	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	59
AINUN MAHYAH	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	58
AISYAH RAMADHANI	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	65
ANNISATUL ILMI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	50
DEWANGGA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	55
FARHANA	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	61
FATIMAH AZZAHRAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	3	4	4	57
JUMAANA	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	60
KHAERAH WILDA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	3	4	3	56
MIKAIL NAUVAL	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	65
MUH. AYYUB	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	59
MUHAMMAD AKSANUL	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	55
RATU ALISHA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	50
REZKI ALGIFARI	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	60
REZKI JULSIANI	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	58
REVA PUTRI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	50
SALSABILA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	50

LAMPIRAN 13

Hasil nilai *posttest* setelah pemanfaatan media *Flashcard*

Nama	ي	ء	ه	و	ن	م	ل	ك	ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض	ص	ش	س	ز	ر	ذ	د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا	Jumlah
A. AI-FATIH	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	100
ADNAN	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	85
AINUN MAHYAH	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	85
AISYAH RAMADHANI	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	90
ANNISATUL ILMI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	95
DEWANGGA	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	100
FARHANA	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	80
FATIMAH AZZAHRAH	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	84
JUMAANA	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	88
KHAERAH WILDA	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	87
MIKAIL NAUVAL	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	100
MUH. AYYUB	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	84
MUHAMMAD AKSANUL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	92
RATU ALISHA	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	88
REZKI ALGIFARI	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	100
REZKI JULSIANI	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	100
REVA PUTRI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	92
SALSABILA	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	84

LAMPIRAN 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: UPT SDN 215 Pinrang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: I (Satu) / I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Materi Pokok	: Huruf Hijaiyyah dan Harakatnya

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah	
2.	Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas	
3.	Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap	<ul style="list-style-type: none">➤ Anak mampu menunjuk huruf sesuai perintah Guru➤ Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai bentuk hurufnya➤ Anak mampu mengambil huruf hijaiyyah sesuai dengan perintah

		guru
--	--	------

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui media *Flashcard* peserta didik dapat:

1. Mampu menunjuk huruf sesuai perintah Guru.
2. Mampu menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai bentuk hurufnya.
3. Mampu mengambil huruf hijaiyyah sesuai dengan perintah guru.

D. Materi Pembelajaran

a. Huruf-huruf hijaiyyah

ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	ه	ء	ي
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

b. Huruf-huruf hijaiyyah berharakat

Harakat (Arab: حركات, harakaat) atau tasykil adalah tanda baca yang ditempatkan pada huruf Arab untuk memperjelas dalam pengucapan huruf tersebut.

Harakat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf Arab bagi orang awam, pemula atau pelajar dan biasanya dituliskan pada buku-buku pendidikan, buku anak-anak, kitab suci al-Quran, walaupun dalam penulisan sehari-hari tidak menggunakan harakat, karena pada umumnya orang Arab sudah paham dan mengerti akan tulisan yang mereka baca, namun kadang juga digunakan sebagai penekanan dari suatu kata terutama pada kata-kata yang kurang umum digunakan untuk menghindari kesalahan pembacaan.

E. Metode Pembelajaran

Metode:

1. Tanya Jawab
2. Drill (latihan)
3. *Direct Instruction* (model pengajaran langsung)

Dipadukan dengan media *Flashcard*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

2. Alat

Kartu bertuliskan huruf hijaiyah (*Flashcard*)

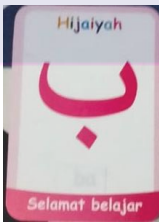

3. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls I SD, Kemdikbud Jakarta, 2013, Hal. 13-14, Penulis Achmad Hasim dan Otong Jaelani.

Buku Belajar Huruf Hijaiyyah

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran)

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> o Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. o Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); o Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mengamati Guru (Mengobsevasi guru PAI) o Mengamati proses pembelajaran peserta didik menggunakan media <i>Flashcard</i>. o Peserta didik secara individual diminta untuk melihat dan mencermati media <i>Flashcard</i> huruf hijaiyyah sebagai berikut: <div style="display: flex; justify-content: center; gap: 20px;">   </div> <ul style="list-style-type: none"> o Membagikan angket kepada peserta didik o Peserta didik mengisi angket o <i>Pretest</i> 	50 Menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan motivasi pada anak. o Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam 	10 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		A. Al-Fatih			
2		Adnan			
3					

b. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		A. Al-Fatih			
2		Adnan			
3					

c. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes lisan dan tulis. Tes lisan berupa tanya jawab dengan peserta didik, yaitu guru menunjukkan salah satu huruf hijaiyah dan peserta didik menyebutkan nama huruf hijaiyah tersebut. Sementara itu, tes tulis dilakukan dengan cara peserta didik mengerjakan soal dengan jawab singkat yang tersedia pada buku siswa.

d. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian praktik. Instrumen yang digunakan berupa rubrik sebagai berikut.

Nama Peserta didik:

No.	Indikator	4	3	2	1
1	Anak mampu menunjuk huruf sesuai perintah guru				
2	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai bentuk hurufnya.				
3	Anak mampu mengambil huruf hijaiyahsesuai dengan perintah guru.				

- Skor 4 diberikan apabila peserta didik jika mampu membantu temannya menunjuk huruf sesuai dengan perintah guru.
- Skor 3 diberikan apabila peserta didik jika mampu menunjuk perintah guru dengan benar.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik jika mampu menunjuk perintah guru dengan bantuan.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik jika salah dalam nernunjuk peritah guru.

Penskoran:

Tiap butir soal bernilai 20 sehingga jumlah skor sebanyak 60.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

Jumlah Skor

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Kegiatan Tindak Lanjut****1) Perbaikan**

Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku peserta didik.

Pinrang, 01 April 2024

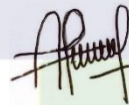
Mengetahui

Kepala Sekolah

NIRWANA, S.Pd.

NIP. 197708152005022004

Peneliti

A.SISKAWANI

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : UPT SDN 215 Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : I (Satu) / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Huruf Hijaiyah dan Harakatnya

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah	
2.	Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas	
3.	Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap	<ul style="list-style-type: none">➤ Anak mampu menunjuk huruf sesuai perintah Guru➤ Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai bentuk hurufnya➤ Anak mampu mengambil huruf hijaiyyah sesuai dengan perintah guru

3) Tujuan Pembelajaran

Melalui media *Flashcard* peserta didik dapat:

- A. Mampu menunjuk huruf sesuai perintah Guru.
- B. Mampu menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai bentuk hurufnya.
- C. Mampu mengambil huruf hijaiyyah sesuai dengan perintah guru.

D. Materi Pembelajaran

a. Huruf-huruf hijaiyyah

ظ	ط	ض	ص	ش	س	ز	ر	ذ	د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	ه	ء	ي
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

b. Huruf-huruf hijaiyyah berharakat

Harakat (Arab: حركات, harakaat) atau tasykil adalah tanda baca yang ditempatkan pada huruf Arab untuk memperjelas dalam pengucapan huruf tersebut.

Harakat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf Arab bagi orang awam, pemula atau pelajar dan biasanya dituliskan pada buku-buku pendidikan, buku anak-anak, kitab suci al-Quran, walaupun dalam penulisan sehari-hari tidak menggunakan harakat, karena pada umumnya orang Arab sudah paham dan mengerti akan tulisan yang mereka baca, namun kadang juga digunakan sebagai penekanan dari suatu kata terutama pada kata-kata yang kurang umum digunakan untuk menghindari kesalahan pembacaan.

E. Metode Pembelajaran

Metode:

1. Tanya Jawab
2. Drill (latihan)
3. *Direct Instruction* (model pengajaran langsung)

Dipadukan dengan media *Flashcard*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

2. Alat

Kartu bertuliskan huruf hijaiyyah (*Flashcard*)

3. Sumber Belajar

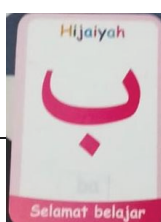
Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls I SD, Kemdikbud Jakarta, 2013, Hal. 13-14, Penulis Achmad Hasim dan Otong Jaelani.

Buku Belajar Huruf Hijaiyyah

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua (2 Jam Pelajaran)

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. ○ Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); ○ Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; ○ Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi huruf hijaiyyah dan harakatnya; ○ Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui huruf hijaiyyah dan harakatnya dengan benar; ○ Menyampaikan cakupan huruf hijaiyyah dan harakatnya; ○ Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan, dan menyebutkan huruf hijaiyyah dan harakatnya secara berulang-ulang dengan benar. ○ Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/white board, media <i>Flashcard</i> ○ Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang disebutkan dan bentuk tulisannya 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mencoba secara acak menunjuk satu atau dua peserta didik untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah dengan memperlihatkan media <i>Flashcard</i>. ○ Peserta didik lainnya melihat dan menyimak penyebutan huruf hijaiyyah yang dilakukan oleh model yang ditunjuk. Selanjutnya guru memberikan penguatan. ○ Peserta didik secara individual diminta untuk melihat dan mencermati media <i>Flashcard</i> huruf hijaiyyah sebagai berikut: 	50 Menit



	<p>Berdasarkan gambar, guru menyebutkan huruf hijaiyah per huruf dan harakatnya secara berulang, peserta didik mencermati baik secara individual.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah huruf hijaiyyah huruf hijaiyyah daan harakatnya berdasarkan gambar yang ditampilkan berikan oleh guru ○ Setiap kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada kelompok lain. Kelompok lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. ○ Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan jumlah huruf hijaiyyah huruf dan harakatnya berdarkan gambar atau tayangan gambar. <p>Menyebutkan Huruf Hijaiyyah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta anak untuk menunjukkan dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan menggunakan media <i>flashcard</i>. ○ Guru meminta anak mengambil media <i>flashcard</i> huruf hijaiyah sesuai perintahnya. ○ <i>Posttest</i> 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; ○ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya dengan baik; ○ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ○ Guru memberikan motivasi pada anak. ○ Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam 	10 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		A. Al-Fatih			
2		Adnan			
3					

b. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		A. Al-Fatih			
2		Adnan			
3					

- c. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes lisan dan tulis. Tes lisan berupa tanya jawab dengan peserta didik, yaitu guru menunjukkan salah satu huruf hijaiyah dan peserta didik menyebutkan nama huruf hijaiyah tersebut. Sementara itu, tes tulis dilakukan dengan cara peserta didik mengerjakan soal dengan jawab singkat yang tersedia pada buku siswa.
- d. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian praktik. Instrumen yang digunakan berupa rubrik sebagai berikut.

Nama Peserta didik:

No.	Indikator	4	3	2	1
1	Anak mampu menunjuk huruf sesuai perintah guru				
2	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai bentuk hurufnya.				
3	Anak mampu mengambil huruf hijaiyahsesuai dengan perintah guru.				

- Skor 4 diberikan apabila peserta didik jika mampu membantu temannya menunjuk huruf sesuai dengan perintah guru.
- Skor 3 diberikan apabila peserta didik jika mampu menunjuk perintah guru dengan benar.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik jika mampu menunjuk perintah guru dengan bantuan.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik jika salah dalam nernunjuk peritah guru.

Penskoran:

Tiap butir soal bernilai 20 sehingga jumlah skor sebanyak 60.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

Jumlah Skor

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Perbaikan
 Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2) Pengayaan
 Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku peserta didik.

Pinrang, 01 April 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

NIRWANA, S.Pd.
NIP. 197708152005022004

Peneliti



A.SISKAWANI



LAMPIRAN 15

Gambar Media *Flashcard*



Gambar Media *Flashcard*



Dal



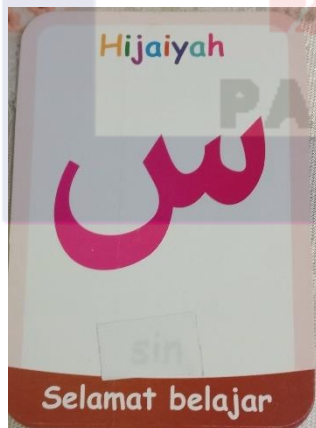
Kha



Ra'



Zal

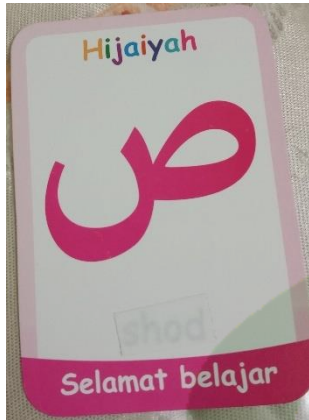


Sin



Za'

Gambar Media *Flashcard*



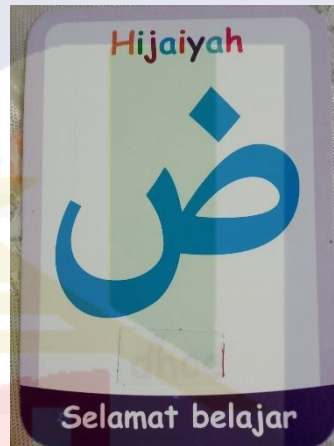
Shad



Syin



Tha



Dhad



..Ain



Dza

Gambar media *Flashcard*



Fa'



Ghain



Kaf



Qaf



Min



Lam

Gambar media *Flashcard*



Wau



Nun



Hamzah



Ha'



Ya'

LAMPIRAN 16

DOKUMENTASI PENELITIAN



Observasi kepada Guru



Observasi Kepada Peserta didik

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserra didik mengisi Angket



Peneliti Melakukan Pembelajaran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa mencatat huruf hijaiyyah di kertas



Peneliti Menerapkan media *Flashcard* kepada peserta didik

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti melakukan *pretest* kepada peserta didik



Peneliti melakukan *pretest* kepada peserta didik

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti Melakukan *posttest* kepada peserta didik



Peneliti melakukan *posttest* kepada peserta didik

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti menunjuk siswa Perempuan naik kedepan membaca huruf hijaiyyah



Peneliti menunjuk siswa laki-laki naik kedepan membaca huruf hijaiyyah

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta didik mencatat huruf hijaiyyah di kertas



Peneliti menjelaskan materi di papan tulis

Surat Keterangan Validasi Abstrak

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA	
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id		
SURAT KETERANGAN Nomor: B-151/In.39/UPB.10/PP.00.9/07/2024		
Yang bertanda tangan dibawah ini,		
Nama	:	Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP	:	19731116 199803 2 007
Jabatan	:	Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa
Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,		
Nama	:	A. Siskawani
Nim	:	2020203886108001
Berkas	:	Abstrak
Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 09 Juli 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
		Parepare, 09 Juli 2024 Kepala,
		 Hj. Nurhamdah, M.Pd. NIP 19731116 199803 2 007

LAMPIRAN 18

Surat Keterangan Validasi Jurnal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.446/In.39/LP2M.07/07/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Pemanfaatan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelas 1 di UPT SDN 215 Pinrang
Penulis : A. SISKAWANI
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : siskae093@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **Internasional Journal of Health, Economics, and Sciences (IJHESS) Volume 6 Issue 4 Tahun 2023** yang telah terakreditasi SINTA 5.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

An. Ketua LP2M

Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.

NIP.19880701 201903 1 007

USE OF FLASHCARD MEDIA TO IMPROVE CLASS 1 HIJAIYYAH READING ABILITY AT UPT SDN 215 PINRANG

A. Siskawani¹, St. Jamilah Amin², Muzdalifah Muhammadun³,
Muhammad Saleh⁴, Usman⁵

IAIN Parepare

E-mail: siskae093@gmail.com, stjamilahamim@iainpare.ac.id,
muzdalifahmuhammadun@iainpare.ac.id, muhammadsaleh@iainpare.ac.id,
usman@iainpare.ac.id,

Abstract

This study explores the use of Flashcard media to enhance the ability to read Hijaiyyah letters among Grade I students at UPT SDN 215 Pinrang. The study aims to determine whether Flashcard media can effectively improve students' reading skills of Hijaiyyah letters. Flashcards serve as a learning tool enriched with various images such as objects, animals, and more.

The research employs a quantitative approach with an experimental design. Specifically, a Pre-Experimental Design using a One Group Pretest-Posttest format was chosen. Conducted at UPT SDN 215 Pinrang, the study involved a sample of 18 Grade I students. Data collection methods included tests, questionnaires, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques with the help of SPSS Version 26 software.

The findings of the study reveal that: (1) The use of Flashcard media in PAI and Budi Pekerti lessons for Grade I students at UPT SDN 215 Pinrang is categorized as very good, with a questionnaire score of 84.5% of the ideal value (913). (2) The implementation of Hijaiyyah letter reading skills using Flashcard media has been executed excellently, as indicated by the observation results. Student activities scored 81% (very good) and teacher activities scored 97.5% (very good). (3) The use of Flashcard media to improve Hijaiyyah reading skills is highly effective from the students' perspective, with a questionnaire score of 84.1% of the ideal value (909). In terms of student performance, the pretest results before the intervention showed an average score of 57.38, a median of 58, and a mode of 50. After the intervention, the posttest results demonstrated a significant improvement with an average score of 90.66, a median of 89, and a mode of 100. These results indicate a substantial enhancement in the ability to read Hijaiyyah letters following the use of Flashcard media in Grade I at UPT SDN 215 Pinrang. The implications of this research highlight the effectiveness of meaningful learning experiences for students, enabling them to enjoy and engage more deeply in the learning process through the use of Flashcard media.

Keywords: Flashcard media, Hijaiyyah letter reading skills

*Corresponding author: siskae093@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35905/aliftah.v4i2>

AL-IFTAH with CC BY SA license. Copyright ©, the author(s)



1. Introduction

Educational institutions, especially in managing learning, require strategies to be able to achieve the desired goals. Strategy is a basic thing that an educator must have. An educator is required to look for methods that can have a good impact and then implement them in the learning process so that the knowledge transfer process runs according to what is desired.

Learning to read that should be taught to students, one of which is learning to read the Qur'an. As a Muslim, the Qur'an is a holy book that should be a guide in life. Learning the Qur'an is an obligation for Muslims as well as teaching it. In the process of learning to read the Qur'an, the first thing that must be learned is to know the Hijaiyyah letters, because the Al-Qur'an is written in Arabic which is composed of the Hijaiyyah letters. Therefore learning hijaiyyah letters for students or beginners is very important.

The Islamic Religious Education subject is one of the subjects at the Primary School Education level. Students are required to be able to read hijaiyyah letters at the Primary School education level. However, many students were found who could not read hijaiyyah letters. One of the obstacles encountered while teaching hijaiyyah letters is that the teacher only exemplifies how to read the hijaiyyah letters. The teacher is too quick in explaining the material of hijaiyyah letters. The teacher rushes as if there is not enough time to deliver the material.

The theories used in this research are behaviorist theory and constructivism theory. Behavioristic theory is an approach in psychology that focuses on the formation of behavior through the provision of stimuli and the resulting responses. This theory is based on the principle that all human behavior can be learned and shaped through interaction with the environment. This approach places great emphasis on observing behavior that can be measured and observed objectively, ignoring internal factors, such as thoughts, feelings, or motivations that cannot be measured directly. (Fera Andriyani 2015)

Constructivism theory argues that knowledge cannot simply be transferred or transferred from teacher to student. Based on the results of observations and interviews conducted by researchers at UPT SDN 215 Pinrang, it is known that learning is still conventional. According to the PAI teacher, it is known that

learning media for hijaiyyah letters is still not used. The ability to read hijaiyyah letters at SDN 215 Pinrang is still lacking so researchers provide a solution to use effective learning media for learning hijaiyyah letters. The problems faced by students as above, the solution that can be given to create fun learning for students about recognizing hijaiyyah letter symbols is through flashcard media. It is hoped that students will be able to receive learning in a fun and understanding manner.

Buttner, as quoted by Angreany, believes that flashcards are learning media in the form of images equipped with questions related to the image to help remind or direct students to hijaiyyah letters, as well as stimulate students' thoughts and interest in improving their skills in recognizing hijaiyyah symbols/letters, so that they can students' activities to understand the meaning contained in the cards. (Femmy Angreany 2017)

This research discusses the use of Al-Qur'an learning media. Media is a tool in the learning process, a fact that cannot be denied. Its presence has a very important meaning, because basically every learning material certainly has varying levels of difficulty. On the one hand, there is learning material that does not require media. Furthermore, media is also a very useful tool in learning activities, because as a tool it can represent something that the teacher cannot convey through words or sentences. The effectiveness of students' absorption of difficult and complicated learning materials can occur with the help of tools. In fact, it is recognized that assistive devices can generate good feedback from students. By utilizing acceptable assistive tactics, teachers can increase student attention. (Soendjojo Dirdjosoemarto 1980)

This research is a form of replication of previous research, namely Miratin Nisa's research which examined improving the ability to read Hijaiyyah letters through Flashcards in group A children. The difference between this research and previous research is the research method and theory used. In previous research, the classroom action research method was used, while in this research, the experimental research method was used.

Several authors found the gaps in this paper in research locations related to teachers and students. Based on the phenomena above, contrary to the fact that there are several gaps between what is supposed to be and what is actually, the

author feels interested in researching what causes this to happen with the title: "Using Flashcard Media to Improve the Ability to Read Hijaiyyah Letters Class 1 at UPT SDN 215 Pinrang."

2. METHODS

This research is a type of experimental research. Experimental research is research carried out to find the consequences of something done intentionally by the researcher. (Salma 2017) Through this experimental research, we investigate whether there is a cause-and-effect relationship and how much influence it has by giving certain actions, treatments or treatment to the experimental group and providing a control group as a comparison. Experimental research is the core research method of research methods that use a quantitative approach. (Sugiyono 2002)

The research design used was Quasi Experimental Design. Quasi Experimental Design is experimental research carried out on just one group, called the experimental group without a comparison or control group. (Suharsimi Arikunto 2006) The research model used is One Group Pretest-Posttest Design, namely experimental research carried out on just one group. The design of this research model is that observations are carried out twice, namely before the experiment and after the experiment. In the One Group Pretest-Posttest Design, there is a pretest before treatment and a posttest after treatment. In this way, the results of the treatment can be known more accurately, because it can be compared with the situation before the treatment was given.

The flow of this research was that the class used by the research class (experimental class) was given a pre-test (O1) then continued with treatment (X), namely using Flashcard media when measuring the ability to read hijaiyyah letters, after which a post-test (O2) was given.

Data collection methods are methods used by researchers to reveal or collect quantitative information from respondents according to the scope of the research. (Wiratna Sujarweni 2014) Data collection methods can also be interpreted as methods used by a researcher in collecting data in the field. The data

collection methods used in this research are test techniques, questionnaires, observation and documentation.

3. RESULT AND DISCUSSION

The role of teachers in using media is very important because teachers play a very important role in the learning process in the classroom. Therefore, a teacher is required to be able to develop his abilities to create more effective and efficient learning media so that learning can be more interesting and enjoyable.

The results of the research conducted at UPT SDN 215 Pinrang describe the objectives of the research carried out, namely to find out the description of the use of Flashcard media in learning Islamic Religious Education and Character in class I of UPT SDN 215 Pinrang, to know the implementation of learning hijaiyyah letter material using Flashcard media, and to know the use of media Flashcards to Improve the Ability to Read Class I Hijaiyyah Letters at UPT SDN 215 Pinrang.

The use of Flashcard media in learning Islamic Religious Education and Character is in the very good category with the percentage value obtained from the accumulated questionnaire scores being 84.5%. In general, students find it quite easy to use Flashcard media and the use of Flashcard media in learning activities is something new for them. Based on the results obtained above, if connected theoretically, this is in line with Hamalik's opinion which states that the use of learning media in the teaching and learning process can create new needs and interests, inspire and stimulate learning activities, and even have a psychological impact on students.

This is in accordance with Anis Silvia Masithoh's research that overall students find it easy to learn hijaiyyah letter material using Flashcard media, this is proven by the score obtained for the level of ease of learning Flashcard media in the good category.

The implementation of the learning process on hijaiyyah letter material in class I UPT SDN 215 Pinrang using Flashcard media has been carried out very well. This is based on the results of observations of student activities and teacher activities during the learning outcomes evaluation process which obtained scores of 81% and 97.5%. Thus, the use of Flashcard media really helps teachers and

students carry out active two-way communication during the learning process so that teachers in conveying messages and learning content can achieve the expected targets.

The results obtained through the implementation of the students' learning process on hijaiyyah letter material using Flashcard media showed that there were differences in scores before and after treatment. The difference in scores between the pretest and posttest shows that the final score in the experimental group which was taught using Flashcard media in the process of learning hijaiyyah letter material for class I students at UPT SDN 215 Pinrang was greater than the initial score in the experimental group. It can be interpreted that the initial score between the experimental group and the final score between the experimental group has increased, indicating that the treatment given has an impact on the learning outcomes of class I students at UPT SDN 215 Pinrang.

During the pretest, there were 3 people who got the standard score, namely 65. There were 15 people who got scores below the KKM score. Meanwhile, during the posttest, all students obtained scores above the KKM, there were even 5 people who obtained a score of 100. Based on the results above, if connected theoretically, this is in line with the opinion of Ivan Pavlov's Behavioristic Theory which states that increasing students' interest in learning can be done by provide stimulus in the form of gifts.

The efforts made by researchers to increase interest in learning during the learning process include providing stimulus in the form of prizes to students who get high grades, thus providing motivation for students to study harder. Increase in N-gain score in the ability to read hijaiyyah letters after using Flashcard media in hijaiyyah letter material in class I students at UPT SDN 215 Pinrang, based on the ability to read hijaiyyah letters pretest and posttest, it can be concluded that there was an increase in student learning outcomes after being given treatment (posttest) .

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	18	.49	1.00	.7824	.16734

NGain_Persen	18	48.72	100.00	78.23 83	16.73378
Valid N (listwise)	18				

Tabel 1 N-Gain Score

Data Source: SPSS Version 26

Based on the table above, the mean N-gain score is 0.7824, so in the gain index category, the criteria is high, while in percent it is 78.2383, in the N-gain score effectiveness interpretation category, so it is included in the effective category. So, based on data from the N-gain score, it can be concluded that the use of Flashcard media is effective in improving the ability to read class I hijaiyyah letters at UPT SDN 215 Pinrang.

Table 2 Gain Index Classification

Indeks Gain	Criteria
$g \geq 0,7$	Tall
$0,3 \leq g < 0,7$	Medium/fair
$g < 0,3$	Low

Data Source: Melzer in Syahfitri, 2008: 33

Table 3 Category Interpretation of N-gain score in percentage

N-Gain Score Effectiveness Interpretation Category	
Presentation (%)	Interpretation
< 40	Ineffective
40 – 55	Less effective
57 – 75	Effective enough
>76	Effective

Data Source: Hake, R.R, 1999

The effectiveness of using Flashcard media is quite effective in improving the ability to read hijaiyyah letters for class I at UPT SDN 215 Pinrang which is characterized by several things, one of which is the positive response of students to the use of Flashcard media as a learning medium. Indicators in the use of

Flashcard media include students being able to read, students being interested in learning using Flashcard media, students being able to remember because it is an effective form of media for learning, students are able to memorize quickly. The indicator for students being able to read has been fulfilled with students who are able to read hijaiyyah letters and punctuation marks. The indicator of interest has been fulfilled with the enthusiasm of students learning Hijaiyah letters using Flashcard media. The remembering aspect has been fulfilled with students being able to remember the learning. In the memorization aspect, students are able to memorize hijaiyyah letters quickly. Based on the results obtained above, if connected with theory, this is in line with Arsyad's opinion regarding Flashcard media indicators.

The implementation of learning hijaiyyah letter material using Flashcard media generally went well. However, there are several factors that hinder the research process a little, namely the problem of disrupting the learning process because class II students are in front of the door, so the learning process is hampered, because the students' concentration is disturbed. The second factor is that there is one student who does not see the writing on Flashcard media. so the researcher gave a special explanation to the students and appointed one student who had understood to provide an example and become a peer tutor for students who did not understand. After doing this, the students finally understand well and can follow the learning process.

The use of Flashcard media as a learning medium must be supported by the availability of adequate facilities and infrastructure so that the learning process using Flashcard media can be more effective in the future. Learning media is an important element in the teaching and learning process which can contain messages that will be conveyed to students in the form of teaching tools and materials, apart from that, learning media is one way to motivate and communicate with students.

4. CONCLUSION (bold, 12 pt)

Based on the description of the research results and discussion in the previous chapter, it can be concluded that the use of Flashcard media in learning Islamic Religious Education and Character Class I at UPT SDN 215 Pinrang is in the very good category, namely 84.5% of the ideal score. These results were obtained by analyzing the results of a questionnaire that was distributed to 18 respondents. This shows that learning using media in the form of media in the learning process can have a good impact on the learning process so that it is more varied and interesting. Ability to Read Hijaiyyah Letters Islamic Religion and Character Education at UPT SDN 215 Pinrang Using Flashcard Media has been carried out according to the steps set out. This can be seen from the results of observing student activities which are in the very good category, namely 81% and teacher activities which are in the very good category, namely 97.5%. The use of Flashcard Media to improve the ability to read Class I Hijaiyyah letters at UPT SDN 215 Pinrang can be viewed from two aspects, namely in terms of student responses through questionnaires and in terms of student learning outcomes. Student responses via a questionnaire regarding the use of Flashcard media in carrying out the learning process of hijaiyyah letter material were in the very good category, namely 84.5%. Meanwhile, the ability to read hijaiyyah letters showed an increase from the average pretest score of 57.38 to 90.66 in the posttest score. The increase in score obtained can also be seen from the Mean N-gain score, namely 0.7824, from a $g > 0.7$, so that in the gain index category, it is included in the high criteria. Therefore, based on data from the N-gain score, it can be concluded that the use of Flashcard media is effective in improving the ability to read class I hijaiyyah letters at UPT SDN 215 Pinrang.

REFERENCES

- Andriyani, Fera. Behavioristic Learning Theory and Islamic Views on Behaviorism. *Journal of Islamic Education and Institutions*: 2015. Edition 10 No 2.
- Angreany, Femmy. "Effectiveness of Flashcard Learning Media in Writing Simple Essay Skills in German for Class XI Science Students at SMA Negeri 9 Makassar", *Journal: Foreign Language and Literature Education* Vol. 1 No. August 2, 2017.
- Anwar, Desi. *Modern Indonesian Dictionary*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Ardy Wiyani, Novan & Barnawi, *Islamic Education Science*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Research Procedures A Practice Approach*. Cet. XII, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arsyad, Azhar *Learning Media*. Jakarta: Rajawali Press. 2017.
- Arsyad, Azhar. *Learning Media*, revised edition. Cet XVIII; Jakarta: Rajawali Press. 2015.

- Badaria, Hj. "Teacher of Islamic Religious Subjects," Interview. Pinrang, January 15 2024.
- Hadi, Sutrisno. *Research Methodology*. cet. XVI; Yogyakarta: Faculty of Psychology, Gajah Mada University, 1984.
- Hanafi, Habib et al., "The Influence of Perceived Usefulness and Perceived Convenience of the UB Website on User Attitudes with the TAM Approach", Article. 2023.
- Hidayat, Rahmat. *Islamic Education Science*. Medan: Indonesian Educational Development Concern Institute (LPPPI). 2016.
- Hotimah, Empit. "Use of Flashcard Media in Improving Students' Abilities in Learning English Vocabulary Class II MI Ar-Rochman Samarang Garut", *Garut University Education Journal* Vol. 4 No. 1. 2014.
- Irianto, Agus. *Statistics: Basic Concepts and Applications*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Maghfiroh, Lailatul. "Using Flashcard Media to Improve Social Studies Learning Outcomes in Thematic Learning in Elementary Schools". *PGSD Journal* Vol. 01, No. 02. 2013.
- Mahmud, *Educational Research Methods*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Margono, S. *Educational Research Methodology*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Mashuri. "Application of the Singing Method and Flashcard Media to Improve Student Recall Data in Recognizing Hijaiyyah Letters at Darul Falah Gampong Pineung TPA", *Mudarrisuna Journal*. Vol. 7, no. 2, 2017.
- Mashuri. "Application of the Singing Method and Flashcard Media to Improve Student Recall Data in Recognizing Hijaiyyah Letters at Darul Falah Gampong Pineung TPA", *Mudarrisuna Journal*. Vol. 7, no. 2. 2017.
- Nazariah. "Use of Abaca Flashcard Media in learning Introduction to Alphabet Letters for Early Childhood", (*Muhammadiyah University: Education Journal* Vol. 1 N0. 1. 2016.
- Ngalm Purwanto M. *Theoretical and Practical Educational Sciences*. Cet. XVIII; Bandung: Practical Youth PT. 2007.
- Nurfadillah, Haslinda. "Classical Conditioning". *Network Media Journal*, no. 1. 2015.
- Nurhidayati, Titin. "Implementation of Ivan Petrovich Pavlov's Learning Theory (Classical Conditioning).
- Nurjannah. "Increasing Vocabulary Mastery Ability through Picture Letter Cards for Class II Students at SDN 5 SONI", *Journal*: Vol. 4, no. 8. 2015.
- Nursalam. *Statistics for Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Prastowo, Andi. *Prepare an Integrated Thematic Learning Implementation Plan (RPP)*. Jakarta: Prena Media Group. 2015.
- Rasyid Karo-Karo S, Isran & Rohani Str, "The Benefits of Media in Learning". *Journal*: Vol. VII, No. 1. 2018.
- Said, Alamsyah and Andi Budimanjaya, *95 Strategies for Teaching Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Salma. *Experimental Research: Definition, Characteristics and steps*. Jakarta: Deepublish in Action. 2021.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI :



Nama Lengkap : A. Siskawani
Tempat & Tanggal Lahir : Pinrang, 14 Juli 1997
NIM : 2020203886108001
Nomor HP : 082197498661
Alamat E-Mail : siskae093@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD Negeri 215 Pinrang tahun 2004 - 2009
2. SMP Negeri 3 Pinrang tahun 2010 - 2012
3. SMA Negeri 6 Pinrang tahun 2012 - 2015
4. IAIN Pareparer Jurusan Tarbiyah Prodi PAI tahun 2015 - 2019

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Akidah Akhlak di MA DDI Al-Mujahidin Bendoro sejak tahun 2019 - sekarang.